

TESIS

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *QUANTUM TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XII
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO
KABUPATEN WAJO**

***EFFECTIVENNES OF THE USE OF QUANTUM TEACHING MEDIA IN
LEARNING TO WRITE POETRY ON THE STUDENTS OF CLASS XII
MADRASAH ALIYAH WAJO***



TESIS

Oleh

NURUL MU'MININ

Nomor Induk Mahasiswa 1050410.006.15

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *QUANTUM TEACHING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XII
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO
KABUPATEN WAJO**

TESIS

Sebagai salah satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

NURUL MU'MININ

Nomor Induk Mahasiswa 1050410 006 15

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

TESIS

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA QUANTUM TEACHING DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XII
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO KABUPATEN WAJO**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

NURUL MU'MININ

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 10 006 15

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 26 Januari 2018

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM 988 463

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Media Quantum Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo

Nama Mahasiswa : **Nurul Mu'minin**

NIM : 105 04 10 006 15

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 26 Januari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan

Makassar, 26 Januari 2018

TIM Penguji

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Ketua Pembimbing/Penguji)



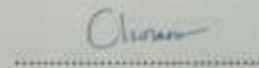
Dr. Andi Sukri Syamsuri., M.Hum.
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)

.....

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M, M.Pd.
(Penguji)

.....

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Mu'minin

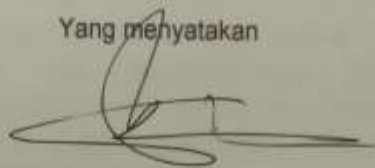
Nim : 105041000615

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis benar benar karya saya sendiri bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau secara keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang saya lakukan.

Makassar 2 Desember 2017

Yang menyatakan



NURUL MU'MININ

ABSTRAK

NurulMu'minin 2017.“Efektivitas Penggunaan Media *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo. (dibimbing oleh Rahman Rahim dan Andi Sukri Syamsuri).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen pre-eksperimental bersifat deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur efektivitas penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo.

Desain/ model yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis penelitian eksperimen pre-eksperimental (*Two-Group Pretest-Posttest Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS2 dan XII IPS3. Sampel penelitian ini sebanyak 23 siswa menggunakan kelas eksperimen dan 24 siswa menggunakan kelas kontrol. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampel*. Dalam penelitian ini hanya dua kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas IPS2 sebagai kelas eksperimen dan XII IPS3 kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu pretes dan postes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media *quantum teaching* (postes) lebih efektif dibandingkan kelas kontrol dan pamenggunakan media *quantum teaching* sebelum menggunakan media *quantum teaching* (pretes). Hal ini tampak berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media *quantum teaching*, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu: 6,69 dengan presentase 52,17 % dan meningkatkan menjadi 7,82 dengan presentase 91,30%.; (2) penggunaan media *quantum teaching* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis puisi.

Kata Kunci : Menulis Puisi.

ABSTRACT

NurulMu'minin 2017. "Effectiveness of Quantum Teaching Media Usage in Learning Poetry Writing on Grade XII Students of State Senior Madrasah Aliyah (MAN) Wajo Regency. (Guided by Rahman Rahim and AndiSukriSyamsuri).

This research is a type of pre experimental experiment research that is descriptive quantitative that is the result of research expressed in the form of numbers to measure the effectiveness of the use of quantum teaching media in learning to write poetry on the students of class XII of State Madrasah Aliyah (MAN) Wajo Regency.

The design / model used is experimental research design of experimental experimental research type (Two-Group Pretest-Posttest Design). The population in this study were all students of class XII IPS2 and XII IPS3. The sample of this research were 23 students using exprient class and 24 students using control class. Sampling is done by purposive sampling. In this study only two classes are sampled the class IPS2 as an expression class and XII IPS3 class control. Techniques used in collecting data, namely pretes and postes. The data obtained were analyzed using statistical techniques.

The results showed that: (1) the ability of writing poetry by using quantum teaching (postes) media was more effective than control class without using quantum teaching medium before using quantum teaching (pretes) medium. This is shown based on the average score of students before using quantum teaching medium, the average value obtained is: 6.69 with a percentage of 52.17% and increase to 7.82 Degan with a percentage of 91.30%; (2) the use of quantum teaching media is expected to improve the writing ability of students, especially writing poetry

Keywords: *Quantum Teaching, Writing Poetry*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fuji syukur kepada Allah subhanahuwataala atas segala berkah dan rahmat yang dicurahkan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa terkirim untuk Nabi Muhammad shallallahu alaihiwassallam, dan doa keselamatan untuk keluarga dan seluruh sahabat sertapara pengikutnya.

Tesis yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah pencapaian sempurna. Seringkali penulis menghadapi keterbatasan, hambatan waktu luang, dana dan tenaga. Namun, alhamdulillah berkat rahmat Allah subhanahuwataala dan doa, bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka rintangan dan hambatan dapat teratasi hingga terwujudnya tesis ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada Dr. Abd.Rahman Rahim, M. Hum., pembimbing pertama sekaligus Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Andi Sukri Syamsuri M. Hum pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan.

Ucapan terimakasih penulisucapkan kepada, Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum., Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia, danseluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam segala aktivitasak ademik, Kepala Sekolah dan guru kelasXII IPS Madsrah Aliyah Negeri Wajo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Penghargaan yang tinggi penulisucapkan kepada kedua orang tua saya M.Nur,A.Ma,Pd dan Musyawarah, A.Ma,Pd yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis ucapkan terimakasih kepada Istrisaya AndiNurulAnnisa S. Pd., saudara-saudaraku tercinta Izlaminiza, ririnsabriadi dan lukman serta seluruh rekan mahasiswa pascasarja Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

NurulMu'minin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	3
C. TujuanPenelitian.....	4
D. ManfaatPenelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. TinjauanPustaka.....	6
B. KerangkaPikir.....	32
C. Hipotesis.....	34
D. KreteriaPengujianHipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. VariabeldanDesainPenelitian.....	36
B. DefinisiOperasionalVariabel.....	37
C. PopulasidanSampel.....	38
D. TeknikPengumpulan Data.....	39
E. IstrumenPenelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penyajian Hasil Analisis Data..... 48
- B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 67

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan..... 70
- B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN..... 75

RIWAYAT HIDUP..... 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek keterampilan berbahasa dan aspek kebahasaan. Terdapat empat macam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Faisal, dkk. (2008:7) yang menyatakan, “Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis.

Uraian tersebut sejalan dengan ungkapan yang menjadi kesepakatan bersama bagi pendidikan bahwa politik bahasa nasional dirumuskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menjadikan anak didik sebagai manusia yang memiliki kepercayaan akan dasar dan filsafat negaranya serta kebanggaan terhadap bahasa dan sastra nasionalnya. Selain itu, memberikan anak didik penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia (Halim, 2005:7).

Selanjutnya, (Halim, 2005:7) menambahkan bahwa prioritas utama pengajaran bahasa Indonesia ditujukan pada sekolah dasar, menengah dan atas karena merupakan penentu untuk pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat menengah atas memerlukan perhatian khusus, apalagi kepada anak di daerah pedesaan yang belum mengenal bahasa Indonesia karena terikat pada bahasa daerahnya masing-masing. Pada umumnya, anak di daerah pedesaan adalah anak ekabahasa sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui pengajaran bahasa di sekolah.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk segala keperluan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan 2008:4)

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berbagai cabang ilmu pengetahuan. Melalui menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan (Tarigan 2008:6).

Sementara itu, Enre (1988:6) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Akhadiah, dkk (1997 :1.16) menyatakan bahwa menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain (pembaca). Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai

pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Mencermati uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan keterampilan menulis adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahasa. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu. Pengajaran keterampilan menulis dapat diwujudkan melalui pengajaran individu atau kelompok.

Karya sastra yang perkembangannya sangat pesat yaitu puisi. Bahkan sebelum Indonesia merdeka, masyarakat Indonesia sebenarnya telah bersastra yaitu dengan mantra, doa-doa untuk dewa atau nenek moyang. Hal ini menunjukkan bahwa peran puisi dalam kehidupan merupakan sesuatu yang dominan dalam menunjukkan jati diri hidup.

Dalam ilmu sastra, ada tiga bidang kegiatan penelitian yang berkaitan dengan sastra dan kesastraan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keberadaan masing-masing bidang bersifat saling melengkapi, komplementer dan saling mendukung (Azis, 2012: 1)

Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan

sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depkdinas, 2006: 13).

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006: 15).

Shelley (dalam Pradopo 2005:6-7) berpendapat bahwa puisi adalah rekam detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat, kebahagiaan, percintaan bahkan kesediaan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya itu merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Menurut Waluyo (1987:22) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias atau imajinatif yang menggolongkan puisi sebagai karya sastra imajinatif. Puisi merupakan jaringan irama dan bunyi serta jaringan citra dan lambang.

Menurut Waluyo (1987:25) sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur itu dinyatakan

bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan dan merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah. Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan terstruktur dapat digunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diujicobakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Rusman (2011:133) mengatakan model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang digunakan untuk merancang rencana pembelajaran, bahan-bahan pembelajaran, dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang dapat

memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran bertujuan membantu guru dalam menyetting jalannya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar.

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Untuk menciptakan kondisi agar siswa mau belajar, model pembelajaran *quantum teaching* menyediakan enam langkah-langkah pembelajaran yang terkenal dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter, 2000:4).

Quantum teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (DePorter, 2000:3).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* merupakan suatu pola pembelajaran yang mengutamakan interaksi di dalam proses pembelajaran, hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, dan perpaduan unsur-unsur seni, desain kurikulum, dan gaya belajar siswa. Unsur-unsur pembelajaran tersebut dirancang dan dibangun sedemikian rupa oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Model *quantum teaching* juga mengajari guru bagaimana orang belajar

dan mengapa siswa bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu sebagaimana yang telah terjadi selama ini.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi murid di SMA/MA yang memiliki tatarana kemampuan menulis , maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh murid. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi murid menulis puisi juga tidak memadai.

Adapun peneliti terdahulu yang dimaksud dan relevan dengan penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis puisi penerapan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi (Wulandari dkk, 2012). Rakhma (2011) dalam penelitiannya berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui The Real Things Media Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal*. Penelitian lain adalah Lina (2013) peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak murid yang tingkat menulis puisi sangat rendah.

Mencermati uraian diatas tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam kenyataannya, tidak semua murid di sekolah dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketidak mampuan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu, survei awal yang dilakukan penulis pada siswa kelas XII MAN Wajo, ditemukan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum dapat menulis puisi dengan baik . Padahal, materi itu sudah diajarkan di tingkat SMP Kelas IX yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Rendahnya keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh siswa MAN Wajo Kabupaten Wajo dipengaruhi pula oleh model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi social di kelas. Model yang dimaksud adalah metode dan media pembelajaran yang kurang menarik bagi murid. Mencermati uraian tersebut perlu dilakukan perubahan konsep pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas dan keinovasian pembelajaran. Salah satu bentuk perubahan adalah menerapkan media pembelajaran *quantum teaching* yang bertujuan mendorong minat murid dalam menulis puisi.

Isu dan masalah pembelajaran menulis puisi tersebut perlu diatasi sehingga siswa dapat menulis puisi yang memadai. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan media yang menarik dan sesuai dengan karakter dan minat belajar siswa. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian

pemula di Kabupaten Wajo yang mengkaji tentang menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*

Fenomena di atas melatar belakangi sehingga penulis terdorong untuk meneliti tentang menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media *quantum teaching* dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimanakah tingkat keefektifan penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII MAN Wajo Kabupaten Wajo? ”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media lingkungan *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII MAN Wajo Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis terhadap pembelajaran menulis puisi dengan media *quantum teaching*. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan

media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII MAN Wajo Kabupaten Wajo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, yaitu memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Wajo, khususnya guru bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Negeri Wajo, untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*.
- b. Bagi siswa, yaitu menambahkan kebiasaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi.
- c. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan dan masukan atau pengalaman dalam melakukan peneliti khususnya yang terkait dengan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang relevan

a. Efektivitas penggunaan media *quantum teaching*

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian menulis:

Penelitian tentang pengembangan menulis puisi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Ika Puspita Dewi (2013) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas v sd negeri karanggayam pleret bantul sangat memadai.

Rakhma (2011) dalam penelitiannya berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui The Real Things Media Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal*. Disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini mendapat respon baik oleh siswa. Mengenai penggunaan *the real things media* ini dapat membantu siswa menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa, guru saat menerangkan materi jelas sehingga mudah dipahami, tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap, serius, dan bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti siswa tidak malu untuk bertanya dengan guru, menulis puisi dengan sungguh-sungguh, dan berani membacakan puisi di kelas dengan rasa percaya diri.

Dianti (2012) dalam penelitiannya berjudul *Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Learning* pada Siswa Kelas V Sdn Cikuya disimpulkan Penelitian ini didasarkan pada permasalahan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya tulis berbentuk puisi dengan cara memberikan sugesti kepada siswa dengan tujuan mendongkrak potensi psikis siswa dengan cara meningkatkan motivasi belajar dan memperbesar keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri Siswa dapat menuliskan puisi melalui proses pengamatan terhadap suatu objek terkait tema.

Dasmia (2012) dalam penelitiannya *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 10* dengan model *Quantum Teaching* tergolong baik dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata 77,5 dan standart deviasi 7,93. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* lebih baik dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2012/2013. Oleh karena itu model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan perlu pula dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya guna memberi masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi.

b. Pembelajaran menulis puisi

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian menulis puisi Zainudin. (2017) dalam penelitiannya *Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas*

IV SDN 1 Dongko melalui Metode Praktek dilakukan sebanyak dua siklus telah dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal sesuai dengan yang diharapkan, indikasi peningkatan tersebut terlihat pada prosentase pada pratindakan 33,3% meningkat menjadi 58,3% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 91,6% pada siklus 2. Metode yang digunakan adalah metode praktek.

Azizah (2015) dalam penelitiannya Berdasarkan hasil implementasi teknik pembelajaran menulis peserta didik dapat disimpulkan bahwa teknik *brainwriting* diduga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan teknik *brainwriting* juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar menulis puisi. Teknik *brainwriting* dapat lebih mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan sehingga peserta didik mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Wulandari dkk (2012) dalam penelitiannya penerapan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi puisi pada siswa kelas X-3 SMA Negeri Gondangrejo dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan motivasi siswa. Persentase siswa yang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis puisi terus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase motivasi siswa sebanyak 64,70%, pada siklus II persentase motivasi siswa mencapai 75,30%, dan motivasi siswa ini meningkat menjadi 88,48% pada siklus III. Selain itu indikator keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Keaktifan siswa pada siklus I

hanya 61,18%, persentase tersebut terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,88% pada siklus II dan 89,70% pada siklus III.

Budiastuti dkk (2014 April). dalam penelitiannya motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini bersifat menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Sebagaimana pada data, nilai kemampuan siswa kelas V SD Negeri Klepu 04 mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

Lina dkk (2013 Maret) Berdasarkan temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis puisi sudah mulai antusias dan sudah dapat mengembangkan ide sehingga puisi yang dihasilkan baik. Jadi dapat dikatakan media gambar tepat dijadikan untuk menulis puisi. Dilihat dari indikator 1 (citraan) berada pada kualifikasi baik, dilihat dari indikator 2 (majas) berada pada kualifikasi baik, dilihat dari indikator 3 (kesesuaian isi dengan objek) berada pada kualifikasi SP (sempurna). Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Utari (2015) Berdasarkan temuan penelitian dari hasil analisis persentase data tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan menulis puisi baru siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabawo telah mampu dengan persentase kemampuan 86%. Pada aspek bait siswa mampu menulis puisi baru, dengan persentase kemampuan 96,66%. Pada aspek irama siswa juga mampu dalam menulis puisi baru dengan persentase kemampuan 95,34%. Pada aspek rima, siswa mampu dalam menulis puisi baru dengan persentase kemampuan 94, 66%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengukur tingkat efektivitas penggunaan media quantum teaching dalam menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

Meskipun penelitian mengenai keterampilan menulis puisi bebas telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menemukan berbagai alternatif teknik dan media dalam membelajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa. Hal ini mengingat kenyataan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah, belum memuaskan, dan masih perlu dicarikan teknik-teknik yang efektif dan media yang mendukung untuk membelajarkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap keterampilan menulis puisi.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca, (The 2002:9).

Enre (1994:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif.

Menurut Sabarti (1997), menulis (1) merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan; (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan

penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Selain itu, Nurgiantoro (2001:296) mengemukakan aktivitas menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan buah pikiran yang ditujukan kepada pihak lain yang berupa bahasa tulis. Pesan atau gagasan yang disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menceritakan, melukiskan, memberi informasi, mempengaruhi dan memberi pengetahuan.

b. Unsur Menulis

Menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur berikut:

1. Gagasan

Ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.

2. Tutaran

Ini adalah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yang berikut:

a) Penceritaan

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/ pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.

b) Pelukisan

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah menyerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

c) Pemaparan

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d) Perbincangan

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

e) Tatanan

Ini adalah tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

3. Wahana

Ini adalah tatanan penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif). Bahasa tulis merupakan kendaraan angkut untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca. Untuk dapat menyampaikan gagasan secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata itu menjadi aneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Untuk memiliki berbagai kemampuan itu perlu diajari diksi (pilihan kata), tata bahasa, dan retorika (The 2002:4 – 5).

c. Asas-Asas Menulis yang Efektif

Ada tiga asas utama yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan singkatan 3 C, yaitu kejelasan (*clarity*), keringkasan (*conciseness*), dan ketepatan (*correctness*) (The 2002:33 – 36).

1) Kejelasan

Asas yang pertama dan utama dalam kegiatan menulis ialah kejelasan. Setiap karangan harus jelas dan benar. Tanpa asas kejelasan sesuatu karangan sukar dibaca dan sulit dimengerti oleh para pembacanya. Asas kejelasan dalam kegiatan menulis sepanjang menyangkut kata-kata menurut H. W. Fowler dapat dilaksanakan dengan memilih: kata yang umum ketimbang kata yang harus dicari-cari. Artinya, kata yang konkret ketimbang kata yang abstrak; kata tunggal ketimbang keterangan yang panjang lebar; kata yang pendek ketimbang kata yang panjang; kata dalam bahasa sendiri ketimbang kata asing.

2) Keringkasan

Asas keringkasan tidaklah berarti bahwa setiap karangan harus pendek. Keringkasan berarti bahwa sesuatu karangan tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan sesuatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan.

3) Ketepatan

Asas ketepatan mengandung ketentuan bahwa sesuatu penulisan harus dapat menyampaikan butir-butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud penulisnya.

Selain tiga asas utama itu para ahli keterampilan menulis pada umumnya sepakat masih terdapat 3 asas mengarang lainnya yang perlu diindahkan agar dapat dihasilkan karangan yang baik. Ketiga asas itu ialah *unity* (kesatupaduan), *coherence* (pertautan), dan *emphasis* (penegasan).

3. Puisi

a. Apresiasi Sastra

Asiz dan Syamsuri (2011, 3) mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan untuk mengakrabi karya sastra dengan sungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi terjadi proses pengalaman, pemahaman, penghayatan, dan setelah itu penerapan. Rahim (2013, 145) Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan, pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan sastra mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebagai sarana memperluas budi,

memperkaya batin dan memepertajam pikiran untuk melakoni kehidupan manusia dari berbagai aspek.

b. Keterampilan Menulis Puisi

Abbas (2006: 125) mengungkapkan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sedangkan Asul (2005:48) juga mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi. Selanjutnya Asul Wiyanto juga mengungkapkan bahwa tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan jenis keterampilan menulis. Jika seorang siswa sering belajar dan giat berlatih, tentu saja siswa tersebut akan semakin terampil menulis puisi.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Stephen Spender (Tarigan, 2008: 48) mengungkapkan bahwa dalam menciptakan puisi diperlukan paling sedikit lima hal, yaitu 1) konsentrasi yaitu pemusatan pikiran dan perasaan, penyatuan tubuh dan jiwa; 2) inspirasi yaitu ide yang pertama muncul ke dalam pikiran dan merupakan ide akhir yang dijemakan ke dalam kata-kata; 3) kenangan yang merupakan pengalaman

pribadinya sendiri; 4) keyakinan akan puisinya. Kurang dapat diterima apabila seseorang menyuguhkan puisi namun dia sendiri tidak yakin akan keindahan puisinya itu; 5) lagu yang merupakan nilai-nilai terakhir yang tidak dapat diperkecil lagi dari seorang penulis puisi yang membuat *vokasi*-nya berbeda dari penulis puisi lainnya. Lagu di sini diartikan sebagai rangsangan untuk menulis kata-kata dalam puisi.

Haryadi dan Zamzani (1997, 116) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap dua unsur puisi yaitu hakikat dan metode merupakan modal dalam proses pemahaman dan penciptaan puisi. Hakikat puisi merupakan perpaduan antara tema, perasaan, nada, dan amanat. Sedangkan metode puisi mencakup diksi, imagery, kata nyata, majas, ritme dan rima. Selanjutnya Haryadi dan Zamzani (1997: 116) juga mengungkapkan bahwa proses penciptaan puisi merupakan perpaduan dari berbagai kegiatan, yaitu pemahaman terhadap realita untuk menemukan tema dan amanat, pemilihan bentuk pengungkapan, pemilihan kata-kata, penggunaan majas, dan penentuan ritme dan rima.

Dalam penelitian ini proses penciptaan puisi hampir sama dengan tahap menulis pada umumnya, proses penciptaan puisi meliputi tahap prapenciptaan (pencarian ide), penulisan, dan revisi.

c. Pengertian Puisi

Waluyo (dalam Supriyadi, 2006: 44) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan Indra Jaya (2001: 4) mengungkapkan bahwa yang merupakan struktur fisik adalah pilihan kata, rima, dan ritma puisi. Sedangkan struktur batin mencakup perasaan, nada, tema, dan amanat. Selain itu, Nurgiyantoro (2005: 312), juga mengungkapkan bahwa puisi merupakan genre sastra yang sangat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan. Efek keindahan dari puisi diperoleh dari pemilihan bahasa terutama aspek diksi yang menyangkut unsur bunyi, bentuk dan makna puisi.

Shanon Ahma (dalam Suryaman, 2005 :18) menjelaskan bahwa puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata-kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur- baur. Sedangkan Asiz dan Syamsuri (2011, 6) mengungkapkan puisi mempunyai ciri ciri khusus. Pada umumnya penyair mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang ralatif pendek-pendek serta padat, ditulis berderet-deret kebawa (dalam bentuk bait-bait), dan tidak jarang menggunakan kata-kata/kalimat

yang bersifat konotatif.

Sedangkan Asul (2005: 28-29) mengungkapkan bahwa hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Hakikat puisi ada tiga hal, 1) fungsi estetik yang berarti bahwa puisi merupakan karya seni yang menonjol pada unsure estetikanya seperti rima, irama, diksi, dan gaya bahasa, 2) kepadatan yang berarti bahwa puisi mengandung sedikit kata tapi mengungkapkan banyak hal, dan 3) ekspresi tidak langsung yang berarti bahwa puisi menyampaikan gagasan pengarangnya secara tidak langsung karena pengarang banyak menggunakan bahasa kiasan.

Dalam penelitian ini puisi yang dimaksud merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Sedangkan prinsip dasar sebuah puisi adalah berkata sedikit mungkin, tetapi mempunyai arti sebanyak mungkin.

d. Unsur Pembangun Puisi

Nurgiyantoro (2005: 321) mengemukakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan atau bisa disebut juga sebagai unsur isi dan sarana pengekspresian yang disebut juga dengan bentuk. Unsur isi yang biasa disebut dengan tema dan makna, sedangkan unsur bentuk yang berupa aspek kebahasaan dan tipografinya.

Lebih lanjut lagi, Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa unsur pembangun puisi sebagai berikut.

1) Aspek bunyi yang meliputi rima dan irama

a) rima

Rima adalah pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan dan didayakan untuk mencapai efek keindahan.

b) Irama

Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur dan ritmis, serta hal itu akan terasa jika puisi dibaca dan didengarkan.

2) Aspek kata (diksi)

Seleksi kata merupakan hal penting dalam hal ini. Kata-kata itu dipilih berdasarkan bunyi, bentuk, dan makna. Dalam puisi anak, seleksi kata diperoleh berdasarkan kacamata anak. Sehingga puisi anak cenderung sederhana, lugas, dan polos.

Dalam pilihan kata (diksi), aspek ekspresivitas juga perlu dipertimbangkan. Menurut Nurgiyantoro (2005: 339), ekspresif menunjuk pada penuturan sesuatu secara serta-merta, apa yang terlintas di hati langsung dilontarkan, tanpa dipikir panjang.

3) Sarana retorika yang meliputi pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

a) Pemajasan (makna kias)

Pemajasan adalah suatu bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik-menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsungnya makna yang ditunjuk, makna tersurat dan tersirat.

b) Citraan

Citraan atau imajian (*imagery*) berkaitan dengan citra atau imaji (*image*). Imaji (*image*) dapat dipahami sebagai gambaran pengalaman indera secara konkret yang dibangkitkan lewat kata, sedangkan citraan atau imajian adalah kumpulan citra atau imaji (*image*).

c) Penyiasatan struktur

Penyiasatan struktur adalah salah satu wujud sarana retorika yang bermain di wilayah struktur dan menghasilkan efek retoris yang paling intensif. Penyiasatan struktur fokus pada urutan kata dalam struktur. Wujud yang dapat dikategorikan sebagai alat retoris dalam penyiasatan struktur antara lain repetisi dan paralelisme.

4) Tema

Seseorang yang ingin berekspresi lewat puisi, memiliki sesuatu yang ingin diekspresikan. Sesuatu yang ingin diekspresikan tersebut dapat berupa gagasan, ide, pengalaman, emosi atau hal-hal lain yang dapat dikategorikan ke dalam aspek kandungan isi. Dalam puisi anak tema sering berkaitan dengan hal-

hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman, binatang kesukaan, lingkungan alam, dan lain-lain.

Supriyadi (2006: 67-70) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi adalah sebagai berikut,

1) Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok yang menjiwai keseluruhan puisi. Sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair. Baik tema maupun amanat dapat disampaikan secara tersurat atau pun tersirat.

2) Citraan/pengimajinasian

Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap pancaindera pembaca.

3) Rima

Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

5) Irama

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama terbentuk karena adanya persajakan

aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan kata yang mengandung musik.

6) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

e. Penilaian Menulis Puisi

Nurgiyantoro (2010: 3) mengungkapkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa diadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Kegiatan penilaian yang dilakukan haruslah secara terencana. Kompetensi menulis puisi adalah aktivitas aktif produktif, yaitu menghasilkan karya sastra. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkannya dalam menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Quantum Teaching* (TANDUR). Tes yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis puisi adalah tugas menulis puisi.

Nurgiyantoro (2010: 117) mengungkapkan bahwa tes adalah bentuk pertanyaan, tugas atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Hasil dari tes tersebut adalah puisi. Puisi karya siswa selanjutnya dinilai oleh guru dan

peneliti. Penilaian yang digunakan untuk mengukur karya puisi siswa menggunakan kisi-kisi rubrik penilaian yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro. Menurut Nurgiantoro (2010: 487), kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1) kebaruan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru.

Sedangkan menurut Akhadiyah (1997: 37) penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Dengan kata lain, penilaian menulis puisi menggunakan unsur-unsur pembangun puisi sebagai aspek-aspek yang dinilai. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut antara lain, (1) tema dan amanat, (2) Citraan, (3) diksi, dan (4) pemajasan. Kisi-kisi rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keakuratan tema dan makna, (2) kekuatan imajinasi, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan dan citraan, dan (5) respon afektif guru.

Kisi-kisi rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keakuratan tema dan makna, (2) kekuatan imajinasi, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan dan citraan, dan (5) respon afektif guru.

4. Model Pembelajaran

Tri Mulyani (2000: 70) mengemukakan bahwa model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan para siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Mulyani dan Purnama (1999: 42) mengungkapkan bahwa model mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Mulia (2013) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan juga sebagai petunjuk tentang langkah- langkah guru dalam mengajar di kelas.

a. Model *Quantum Teaching*

De Porter, dkk (2012: 34) mengungkapkan bahwa *Quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. De Porter, dkk (2012: 33) juga mengungkapkan bahwa *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Winarto (2011) mengungkapkan bahwa *Quantum teaching* berarti menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

De Porter, dkk (2012: 36) juga mengungkapkan bahwa asas utama *quantum teaching* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya bahwa pentingnya bagi seorang guru memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan memberikan ijin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya, dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau

akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa siswa ke dalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru. Winarto (2011) juga mengungkapkan bahwa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

De Porter, dkk (2012: 34) mengungkapkan bahwa musik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar. Musik mempunyai pengaruh besar pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika berada dalam kondisi santai dan resptif. Lebih lanjut lagi De Porter, dkk (2012: 111) juga mengungkapkan bahwa memainkan musik mozart akan mengkoordinasikan napas, irama jantung, dan irama gelombang otak. Musik ini mempengaruhi pikiran tak sadar, merangsang reseptivitas dan persepsi. Maka, dalam pembelajaran menulis puisi, terutama saat siswa menulis puisi, guru memutar musik Mozart.

b. Tahap-tahap Model *Quantum Teaching*

De Porter, dkk (2012: 39-40) menyatakan bahwa kerangka

rancangan belajar *quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Tumbuhkan yaitu menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apa manfaatnya bagiku” (AMBAK) dan memanfaatkan kehidupan siswa. Alami yaitu mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Namai yaitu pemberian makna atas pengalaman yang dialami sebelumnya. Demonstrasikan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Ulangi yaitu menunjukkan siswa cara mengulang materi, dan rayakan yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan. Secara rinci kerangka belajar *quantum teaching* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tumbuhkan

Dalam tahap ini guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan cara memberitahu mereka mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dan bisa juga cara guru menuliskan tujuan di papan tulis berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Jadi, di sini guru memberitahu siswa mengenai manfaat mempelajari materi yang diajarkan.

2) Alami

Dalam tahap ini guru menghadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti dan dipahami semua siswa. Karena pengalaman menciptakan ikatan emosional yang nantinya akan

menciptakan peluang untuk pemberian makna (penamaan).

3) Namai

Dalam tahap ini siswa mulai menamai sesuai pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, strategi belajar.

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan guru harus mengingat bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaannya.

5) Ulangi

Ulangi merupakan tahap di mana siswa mengulangi apa yang sudah mereka pahami. Pada tahap ini siswa bersama guru merefleksi mengenai materi yang telah dipelajari.

6) Rayakan

Rayakan merupakan pengakuan atas keberhasilan siswa, bisa dalam bentuk pujian, bernyanyi bersama, tepuk tangan, dll. Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, maka berhak dirayakan dengan cara tepuk tangan, pujian dari guru. Di sini sudah menjadi kesepakatan antara guru dan siswa, jika salah seorang siswa sudah menyelesaikan puisinya maka guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Dari kerangka TANDUR di atas, maka

pembelajaran menulis puisi sesuai jika menggunakan kerangka TANDUR tersebut. Tahap „tumbuhkan“ di mana siswa mengetahui manfaat pembelajaran menulis puisi, kemudian tahap „alami“ di mana siswa mengalami suatu pengalaman yang membangkitkan emosinya, selanjutnya tahap „namai“ di mana siswa menulis puisi, sampai pada tahap siswa membacakan puisinya, menyimpulkan apa yang sudah diketahui siswa, dan perayaan atas apa yang dikerjakan siswa. Tahap-tahap dalam kerangka TANDUR memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Deporter dan Hernacki (2008:14) bahwa media quantum teaching merupakan teknik yang dipergunakan untuk memberikan sugesti positif, yaitu mendukung siswa secara nyaman belajar, meningkatkan partisipasi individu, serta keterlibatan aktif dari siswa.

c. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model *Quantum Teaching*

Langkah-langkah menulis puisi dengan model *quantum teaching* disesuaikan dengan tahapan *quantum teaching* yang dikenal dengan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Maka langkah- langkah menulis puisi dengan tahapan TANDUR sebagai berikut.

1) Tumbuhkan

Siswa mengetahui AMBAK (apa manfaatnya bagiku) mempelajari menulis puisi bebas, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai penulisan puisi.

2) Alami

Siswa mengalami suatu pengalaman yang dihadirkan guru dalam bentuk gambar/video dan contoh puisi yang dapat membangkitkan emosi siswa. Siswa mengaitkan gambar/video dengan pengalaman nyata.

3) Namai

Siswa menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.

4) Demonstrasikan

Siswa membacakan puisinya di depan kelas.

5) Ulangi

Siswa dengan bimbingan guru merefleksi materi yang sudah dipelajari.

6) Rayakan

Setelah salah seorang siswa menyelesaikan puisinya maka guru dan siswa lainya memberikan tepuk tangan. Siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas juga diberikan tepuk tangan.

5. Teknik Penilaian Hasil Karangan

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh ahli yang berpengalaman memang (sedikit banyak) dapat

dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, keahlian itu belum tentu dimiliki oleh para guru di sekolah.

Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis. Zaini Machmoed, 1983:11 (dalam Nurgiantoro, 2001:305). Penilaian pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan karangan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang bahasa, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Zaini Machmoed, 1983:11 (dalam Nurgiantoro, 2001:305).

6. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* “tengah, perantara”. Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Azhar, 2004:3). Selanjutnya, Heininh, dkk. (dalam Azhar, 2004:4) mendefinisikan

istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Ada beberapa pengertian media yang dikemukakan oleh sejumlah ahli tentang media pendidikan, yaitu Gegne mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, Brigs mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Brigs (dalam Sardiman, 1996:23) mendefinisikan tiga belas macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman radio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film televisi, dan gambar. Ibrahim dan Nana (1996:114) mengemukakan bahwa pada dasarnya media dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: media cetak, media elektronika, dan objek nyata atau realita.

Selanjutnya, *Encyclopedia of Education Research* (dalam Hamalik, 1994:15) merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, memperbesar perhatian siswa; meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat siswa menguasai pelajaran secara lebih mantap; memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

Dengan demikian, penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa dari pembelajaran yang bersifat abstrak menuju suatu pembelajaran yang lebih konkret.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar.

7. Objek Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Alwi, dkk. (2002) mengemukakan bahwa lingkungan adalah (1) bulatan yang melingkungi (melingkari); lingkaran; (2) sekalian yang terlingkar di suatu daerah (kekuasaan, golongan, dan sebagainya); kalangan. Badudu dan Zain (dalam Marwa, 2004:34) mengemukakan bahwa lingkungan adalah (1) daerah sekitar di permukiman baru, kalangan, golongan; termasuk di dalamnya pendidikan; (2) wilayah atau kediaman; kita harus menjaga kelestaria kita.

Untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar, salah satu hal yang disarankan adalah penggunaan media yang bersifat langsung dalam objek nyata (realita). Untuk itu, ada dua cara yang dapat ditempuh oleh guru, yaitu: pertama, membawa

objek nyata tersebut seperti tanaman atau hewan tertentu ke dalam kelas; kedua, membawa siswa ke luar kelas seperti mengunjungi rumah sakit yang ada di sekitar sekolah, museum, atau ke suatu perkebunan untuk melihat objek yang bersangkutan secara langsung.

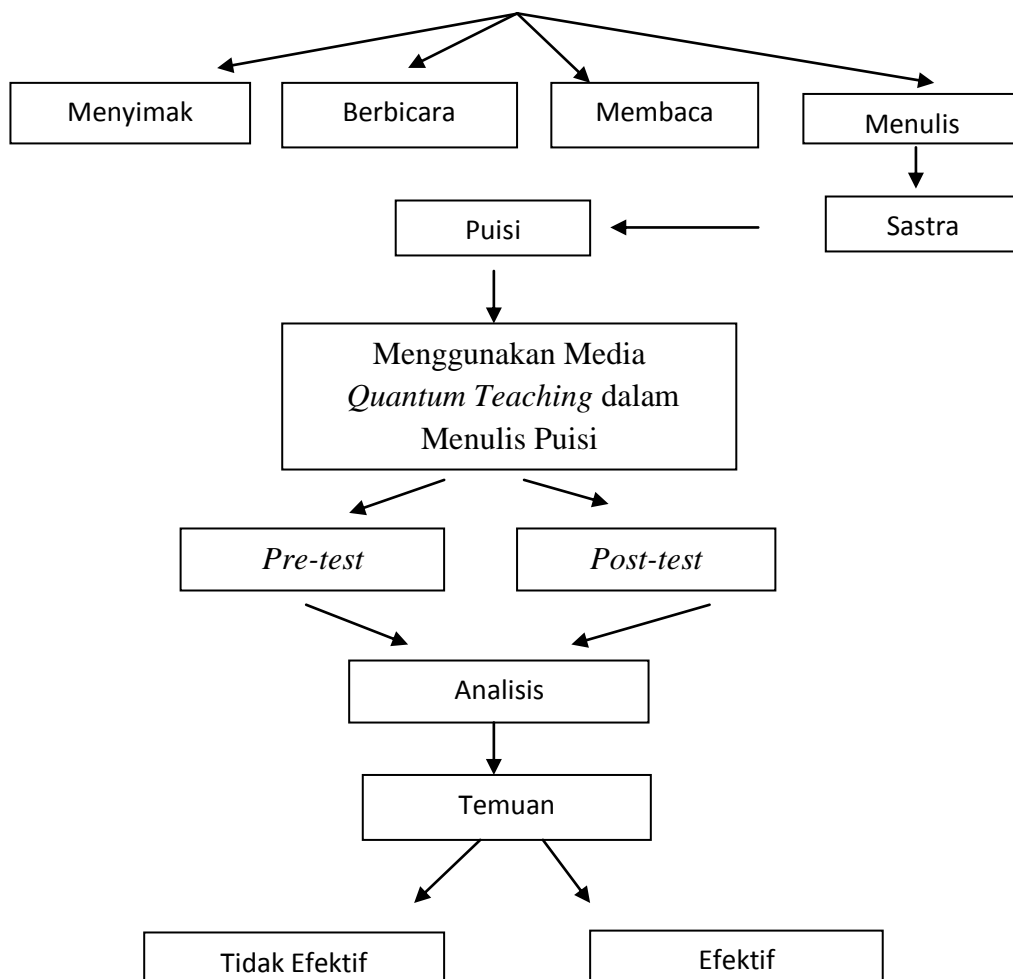
B. Kerangka Pikir

Pemanfaatan objek lingkungan *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi dapat merangsang daya kreativitas siswa, mengembangkan daya nalarnya dan menimbulkan kesiapan mental siswa untuk melibatkan diri dalam situasi belajar. Selain itu, siswa dapat lebih mengenal lingkungannya, kekayaan alam, serta budaya yang dimiliki oleh daerah/bangsanya. Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan pembelajaran berlangsung secara alamiah.

Dengan demikian, alam dan lingkungan sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa perlu diajak mengunjungi tempat tertentu atau memanfaatkan lingkungan sekolah. Setelah mengamati secara langsung alam dan lingkungannya, siswa dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, dan imajinasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk menghasilkan beberapa puisi yang baik.

Penelitian ini difokuskan pada menulis puisi melalui media lingkungan secara langsung terhadap alam dan lingkungan sekitar siswa. Hasil tulisan (puisi) siswa yang berbentuk puisi imajinatif dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tentang efektivitas penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi Siswa XII MAN Wajo. Secara sistematis, kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan berikut ini

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Media quantum teaching akan efektif atau tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XII MAN Wajo kabupaten Wajo.

D. Kriteria Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN Wajo dengan mampu menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*.

Standar kemampuan siswa dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas minimal 85%, sebaliknya siswa dianggap tidak mampu bila siswa yang mendapat nilai 7,0 kurang dari 85%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas XII MAN Wajo Kabupaten Wajo”, variabel yang diamati adalah keefektifan penggunaan media *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan variable bebas (variabel perlakuan) variabel bebas diklasifikasikan menjadi efektivitas menggunakan media *quantum teaching*. Sedangkan variabel kontrol diklasifikasikan menjadi motivasi ingin tahu dan menghasilkan pembelajaran efektif.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dibutuhkan pada berbagai cabang ilmu pengetahuan. Melalui menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan (Tarigan 2008:6).

Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Untuk menciptakan kondisi agar siswa

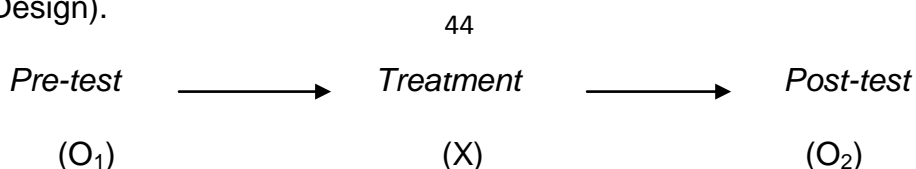
mau belajar, model pembelajaran *quantum teaching* menyediakan enam langkah-langkah pembelajaran yang terkenal dengan istilah TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter, 2000:4).

Quantum teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (DePorter, 2000:3).

Menulis puisi dengan pemanfaatan objek *quantum teaching* sebagai sarana untuk merangsang kecakapan siswa melalui pikiran yang dituangkan dalam beberapa kalimat sebagai hasil dari pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasaan terhadap objek tersebut bias tercipta puisi yang baik.

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimen jenis penelitian eksperimen pre- experimental (Two-Group Pretest-Posttest Design).



Keterangan:

O₁ = tes yang diberikan sebelum menggunakan media *quantum teaching* (pretes)

X = *treatment* (pengajaran menulis puisi)

O_2 = tes yang diberikan setelah menggunakan media *Quantum*

Teaching (postes)

(Sugiyono, 2008:110 – 111)

B. Definisi Operasional Variabel

Pengertian yang jelas tentang variabel yang dikaji dalam penelitian ini secara operasional diberi definisi terhadap variabel yang dikaji.

Efektivitas penggunaan media *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pemanfaatan objek lingkungan sekitar sebagai sarana untuk merangsang kacakapan siswa melahirkan pikiran yang dituangkan dalam beberapa kalimat sebagai hasil dari pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasaan terhadap objek tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya materi yang disajikan itu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Wajo yang berjumlah 94 orang yang dibagi dalam empat kelas, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas

47

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPS 1	25

2.	XII IPS 2	23
3	XII IPS 3	24
4	XII IPS 4	22
Total		94

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara purposif (*purposive sample*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139 – 141). Siswa yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 orang sebagai eksperimen dan XII IPS 3 kelas kontrol dan 24 orang. Asumsi bahwa kemampuan menulis puisi siswa dianggap homogen menurut kelas penerimaan siswa baru melalui ujian penjurusan dengan urutan peringkat. Peringkat nilai tertinggi tersebar di seluruh kelas sehingga rata-rata kelas seimbang jika dilihat dari prestasi belajar siswa. Tidak ada kelas unggulan yang dibentuk pada kelas IPS di sekolah tempat penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis dengan membuat beberapa puisi dengan media *quantum teaching*. Siswa diajak mengunjungi atau mengamati salah satu objek di sekitar sekolahnya selama 20 menit

sambil mencatat hal-hal yang diobservasi kemudian kembali ke dalam kelas menulis beberapa puisi berdasarkan observasi yang dilakukan.

Sugiyono (2008: 329-330) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan yaitu karya puisi siswa dan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi ini disusun dengan berpedoman pada tahapan pembelajaran model *quantum teaching*. Kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Guru

Tahapan <i>Quantum</i>	Indikator	Banyak butir
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi	2
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku)	
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan	2

	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan	
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas	1
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi	1
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	1
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	1
Jumlah		8

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa

Tahapan <i>Quantum</i>	Indikator	Jumlah Butir
Tumbuhkan	1. Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	1
Alami	2. Siswa mengamati gambar/menyimak video	2
	3. Siswa mengamati contoh puisi	
Namai	4. Siswa menulis puisi bebas	1
Demonstrasikan	5. Siswa membacakan puisinya di depan kelas	1
Ulangi	6. Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilalui	1
Rayakan	7. Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya	1
Jumlah		7

b. Tes

Tes berbentuk penugasan pada siswa untuk menulis puisi bebas. Untuk menilai puisi bebas siswa digunakan rubrik penilaian menulis puisi. Kisi-kisi rubrik dalam penelitian ini berpedoman pada kisi-kisi rubrik yang sudah disusun. Menurut Burhan Nurgiantoro (2001: 487), kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1)

kebaharuan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru. Dalam penelitian ini, “kebaharuan tema dan makna” diganti dengan “keakuratan tema dan makna”. Kemudian “keaslian pengucapan” tidak digunakan dalam penilaian menulis puisi karena kurang sesuai dengan aspek menulis puisi.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.

2. Pretes

Tes awal dilakukan sebelum treatment (perlakuan). Siswa diberikan tes mengarang berdasarkan topik yang ditentukan oleh peneliti.

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching*.

3. Treatment (pemberian perlakuan)

Peneliti menjelaskan mengenai puisi yang mencakup pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Kemudian siswa diajak untuk mengunjungi dan mengamati lingkungan sekitar sekolah

selama 20 menit kemudian kembali ke dalam kelas menulis puisi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

4. Postes

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah postes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Test tersebut sama dengan soal pretes. Hanya saja pada test ini siswa bebas memilih topik berdasarkan data yang mereka peroleh di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang mendukung proses pelaksanaan dalam penelitian instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pembelajaran , yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam proses belajar-mengajar adalah rencana program pembelajaran (RPP) yaitu berupa satuan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Instrumen yang digunakan sebagai media adalah lingkungan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi , sebagai bahan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa.
3. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa, menulis puisi dan memberikan skor menulis puisi

Penilaian keterampilan menulis puisi bebas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah Skor		100

Pedoman penskoran menulis puisi bebas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Pedoman penskoran Menulis Puisi Bebas

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas	17-22	Sangat baik
	2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	11-16	Baik
	3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	6-10	Cukup
	4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas	1-5	Kurang
Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan	17-22	Sangat baik
	2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan	11-16	Baik
	3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	6-10	Cukup
	4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan	1-5	Kurang

Ketepatan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif 2. Pemilihan kata tepat dan efektif 3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif 4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas sangat tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Respon afektif guru	1. Tanggapan guru terbuka puisi sangat baik 2. Tanggapan guru terhadap puisi baik 3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik 4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik	10-12 7-9 4-6 1-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Skor maksimal		100	

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa.

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

data yang diperoleh dari kerja koneksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun

distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Mengukur tendensi sentral dengan menggunakan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor maksimal}$$

Keterangan:

$$X_i = \text{Mean Ideal} \quad (\text{Nurgiyantoro, 2001:401})$$

4. Menggunakan standar deviasi (mengukur penyebaran) dengan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

Keterangan:

$$S = \text{Simpang baku}$$

$$S_i = \text{Simpangan baku ideal}$$

$$X_i = \text{Mean ideal} \quad (\text{Nurgiyantoro, 2001:401})$$

5. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa berdasarkan tolok ukur keefektifan penggunaan media *quantum teaching* ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai 7 ke atas dianggap efektif, dan jika jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai di bawah 7 dianggap tidak efektif, berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

Tabel 6. Klasifikasi Kemampuan Siswa

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas		
2	Nilai di bawah 7,0		
	Jumlah		

6. Menentukan perbandingan nilai rata-rata antara skor yang diperoleh melalui pretes dengan skor postes, yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d - Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N – 1 (Arikunto, 2006:275 – 276)

Tabel 7. Gambaran Persentase Kemampuan Siswa

No	Jenis Tes	Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai 70 Ke Atas	Persentase
1	Pretest		
2	Posttest		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis siswa puisi kelas XII IPS2 dan XII IPS3 menggunakan eksperimen pre-experimental akan dibahas secara mendalam. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur efektivitas penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang dikemukakan pada Bab III.

Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan *quantum teaching* siswa kelas kelas XII Madrasah Aliyah Negeri WAJO. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, transformasi dari skor mentah ke dalam nilai berskala 1-10, menentukan perbandingan nilai rata-rata antara skor yang diperoleh dari pretes dan skor postes, dan menentukan tolok ukur keberhasilan siswa.

Hasil dari kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan setelah mendapat *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media quantum teaching disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, kemudian diukur dengan menggunakan analisis inferensial

desain . Setelah itu, keefektifan penggunaan media *quantum teaching* dalam menulis puisi siswa akan diuraikan secara umum, dan terakhir akan diuraikan keterampilan menulis siswa pada setiap aspek menulis puisi yang meliputi: tema, makna, imajinasi, diksi, pemajasan dan citraan.

1. Penyajian Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 dan Kelas XII IPS3

a. Hasil *Pretes* Kemampuan Menulis Puisi XII IPS2 (O₁)

Dari hasil analisis data pretes kemampuan menulis puisi sebelum/tanpa menggunakan media *quantum teaching* Siswa Kelas XII IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri WAJO, dengan 23 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi 85 diperoleh 1 siswa.

Uraian data perolehan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum Menggunakan Media *Quantum Teaching* (*pretes*)

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	1	4,34
2	84	1	4,34
3	83	2	4,34
4	81	2	4,34
5	79	1	4,34
6	78	2	4,34
7	76	1	4,34
8	70	2	8,69

9	69	1	17,39
10	67	2	8,69
11	63	3	13,04
12	62	1	4,34
13	61	2	8,69
14	50	2	8,69
	Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 85 diperoleh 1 siswa (4,34%). Selanjutnya sampel yang mendapat skor 84 berjumlah 1 orang (4,34%); sampel yang mendapat skor 83 berjumlah 2 orang (8,69%); sampel yang mendapat skor 81 berjumlah 2 orang (8,69%); sampel yang mendapat skor 79 berjumlah 1 orang (4,34%); sampel yang mendapat skor 78 berjumlah 2 orang (8,69%); Selanjutnya sampel yang mendapat skor 76 berjumlah 1 orang (4,34%); sampel yang mendapat skor 70 berjumlah 2 orang (8,69%). Selanjutnya yang mendapat skor 69 berjumlah 1 orang (4,34%); sampel yang mendapat 73 berjumlah 2 orang (8,69%). Selanjutnya yang mendapat skor 67 berjumlah 2 orang (8,69%); sampel yang mendapat skor 63 berjumlah 3 orang (13,04%); sampel yang mendapat skor 62 berjumlah 1 orang (4,34%). Selanjutnya sampel yang mendapat skor 61 berjumlah 2 orang (8,69%); dan sampel yang memperoleh skor 50 sebagai skor terendah adalah 2 orang (8,69%).

Berdasarkan perolehan skor, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis puisi sebelum atau tanpa menggunakan media *quantum teaching* siswa kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO

dapat pula diketahui distribusi nilai frekuensi dan persentase yang dimaksud sangat membantu dan mempermudah menilai secara keseluruhan sampel.

Persentase tingkat kemampuan menulis puisi sebelum/tanpa menggunakan media *quantum teaching*, tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum Menggunakan Media Quantum Teaching (*pretes*)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	8	6	26,08
2	7	6	26,08
3	6	9	39,13
4	5	2	8,69
	Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sampel berada pada rentang nilai 5-8. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai sampel, yaitu hanya 6 siswa (26,08%) yang memperoleh nilai 8 sebagai nilai tertinggi; selanjutnya ada 6 siswa (26,08%) yang memperoleh nilai 7; siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 9 orang (39,13%); dan siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 2 siswa (8,69%); sebagai nilai terendah.

Berdasarkan perolehan nilai dan persentase di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum Menggunakan Media Quantum Teaching (*pretes*)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1	8	6	48	26,08
2	7	6	42	26,08
3	6	9	54	39,13
4	5	2	10	8,69
	Jumlah	23	154	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretes* siswa adalah 6,69 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel ($N = 154 / 23 = 6,69$)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 7,0. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati tabel berikut ini.

Tabel 11. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum Menggunakan Media Quantum Teaching (*pretes*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	12	52,17
2	Nilai di bawah 7,0	11	47,82
	Jumlah	23	100

Berdasarkan table atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas XII IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Wajo sebelum menggunakan media (*pretes*), adalah siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas sebanyak 12 orang (52,17%) dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 sebanyak 11 orang (47,82%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa Kelas XII IPS2 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum menggunakan media (*pretes*) dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

b. Hasil *Pretes* Kemampuan Menulis Puisi XII IPS3 (O₁)

Dari hasil analisis data *pretes* kemampuan menulis puisi sebelum/tanpa menggunakan media quantum teaching Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO, dengan 24 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi 85 diperoleh 1 siswa.

Uraian data perolehan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO Tanpa Menggunakan Media *Quantum Teaching (pretes)*

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	1	4,16
2	84	1	4,16

3	82	1	4,16
4	81	1	4,16
5	80	1	4,16
6	78	2	8,33
7	69	1	4,16
8	68	3	12,5
9	67	2	8,33
10	66	2	8,33
11	65	3	12,5
12	63	1	4,16
13	60	3	12,5
14	55	1	4,16
15	50	1	4,16
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 85 diperoleh 1 siswa (4,16%). Selanjutnya sampel yang mendapat skor 84 berjumlah 1 orang (4,16%); sampel yang mendapat skor 82 berjumlah 1 orang (4,16%); sampel yang mendapat skor 81 berjumlah 1 orang (4,16%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 1 orang (4,16%); sampel yang mendapat skor 78 berjumlah 2 orang (8,33%); Selanjutnya sampel yang mendapat skor 69 berjumlah 1 orang (4,16%); sampel yang mendapat skor 68 berjumlah 3 orang (12,5%). Selanjutnya yang mendapat skor 67 berjumlah 2 orang (8,33%); sampel yang mendapat 66 berjumlah 2 orang (8,33%). Selanjutnya yang mendapat skor 65 berjumlah 3 orang (12,5%); sampel yang mendapat skor 63 berjumlah 1 orang (4,04%); sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 3 orang (12,5%). Selanjutnya sampel yang

mendapat skor 55 berjumlah 1 orang (4,16%); Selanjutnya sampel yang memperoleh skor 50 sebagai skor terendah adalah 1 orang (4,16%).

Berdasarkan perolehan skor, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis puisi sebelum atau tanpa menggunakan media quantum teaching siswa kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO dapat pula diketahui distribusi nilai frekuensi dan persentase yang dimaksud sangat membantu dan mempermudah menilai secara keseluruhan sampel.

Persentase tingkat kemampuan menulis puisi sebelum/tanpa menggunakan media quantum teaching, tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO tanpa Menggunakan Media Quantum Teaching (*pretes*)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	8	5	20,83
2	7	2	8,33
3	6	15	62,5
4	5	2	8,33
	Jumlah	24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sampel berada pada rentang nilai 5-8. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai sampel, yaitu hanya 5 siswa (20,83%) yang memperoleh nilai 8 sebagai nilai tertinggi; selanjutnya ada 2 siswa (8,33%) yang memperoleh nilai 7; siswa yang memperoleh nilai 6

sebanyak 15 orang (62,5%); dan siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 2 siswa (8,33%); sebagai nilai terendah.

Berdasarkan perolehan nilai dan persentase di atas, dapat diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO tanpa Menggunakan Media Quantum teaching (*pretes*)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1	8	5	40	20,83
2	7	2	14	8,33
3	6	15	90	62,5
4	5	2	10	8,33
	Jumlah	24	154	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretes* siswa adalah 6,41 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa sampel ($N = 154 / 24 = 6,41$)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 7,0. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati tabel berikut ini.

Tabel 15. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum Menggunakan Media Quantum Teaching (*pretes*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	7	29,16
2	Nilai di bawah 7,0	17	70,83
	Jumlah	24	100

Berdasarkan table atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Wajo sebelum menggunakan media (*pretes*), adalah siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas sebanyak 7 orang (29,16%) dari jumlah sampel sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 sebanyak 17 orang (70,83%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO sebelum menggunakan media (*pretes*) dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan karena siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

c. Hasil Postes Kemampuan Menulis Puisi kelas XII IPS2 Menggunakan Media *Quantum Teaching* (O₂)

Hasil analisis data postes kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *Quantum Teaching* Siswa Kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO, dengan 23 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: ada siswa yang mampu memperoleh skor

95 sampai dengan 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 95 yang diperoleh oleh 2 siswa dan skor terendah diperoleh oleh 1 siswa adalah 62.

Secara sistematis uraian data perolehan skor tertinggi sampai dengan skor terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Persentase tingkat kemampuan menulis puisi menggunakan media *quantum teaching*, tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 MAN WAJO Kabupaten dengan Menggunakan Media *Quantum Teaching (postes)*

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	2	8.69
2	94	1	4.34
3	92	1	4.34
4	90	2	8.69
5	88	2	8.69
6	87	1	4.34
7	85	1	4.34
8	82	2	8.69
9	80	3	13.04
10	78	1	4.34
11	77	2	8.69
12	76	1	4.34
13	75	1	4.34
14	71	1	4.34
15	69	1	4.34

16	68	1	4.34
	Jumlah	23	100

Tabel menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh 2 orang siswa (8,69%) dengan jumlah skor 95. Selanjutnya sampel yang mendapat skor 94 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan skor 92 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan skor 90 diperoleh 2 siswa (8,69%); sampel dengan skor 88 diperoleh 2 siswa (8,69%); sampel dengan skor 87 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan jumlah skor 85 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan jumlah skor 82 diperoleh 2 orang siswa (8,69%); sampel dengan skor 80 diperoleh 3 siswa (13,04%); selanjutnya skor 78 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan skor 77 diperoleh 2 siswa (8,69%); selanjutnya sampel dengan skor 76 diperoleh 1 siswa (4,34%); sampel dengan skor 75 diperoleh 1 siswa (4,34%), sampel dengan skor 71 diperoleh 1 siswa (4,34%); selanjutnya skor 69 diperoleh 1 siswa (4,34%); dan sampel dengan skor 68 sebagai skor terendah diperoleh 1 orang siswa (4,34%).

Tabel 17. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 MAN WAJO Kabupaten wajo setelah Menggunakan Media *Quantum Teaching (Postes)*

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9	6	26,08
2	8	9	39,13
3	7	6	26,08
4	6	2	8,69

	Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel berada pada rentang nilai 6-9, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai sampel yaitu sebanyak 6 siswa (26,08%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 9; sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 9 orang (39,13%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 6 orang (26,08%); dan sampel yang memperoleh nilai 6 sebagai nilai terendah berjumlah 2 orang (8,69%)

Dari perolehan nilai dan persentase di atas, dapat juga diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 MAN WAJO dengan Menggunakan Media *Quantum Teaching (postes)*

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1	9	6	54	26.08
2	8	9	72	39.13
3	7	6	42	26.08
4	6	2	12	8.69
	Jumlah	23	180	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata posttest siswa adalah 7,82 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa (N) atau $180 / 23 = 7,82$

Sesuai dengan analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 7,0. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Klasifikasi Menulis Puisi Siswa Kelas XII IPS2 MAN WAJO dengan Menggunakan Media *Quantum Teaching (postes)*

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	21	91,30
2	Nilai di bawah 7,0	2	8,69
	Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas XII IPS2 madrasah aliyah negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *Quantum Teaching (postes)*, yaitu siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas sebanyak 21 orang (91,30%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 sebanyak 2 orang (8,69%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XII IPS2 Madrasah Aliyah Negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *Quantum Teaching (postes)* dikategorikan memadai. Siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas

sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85 %. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa media *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam menulis puisi karena hasil yang yang diperoleh sudah mencapai SKBM (standar ketuntasan belajar minimal).

d. Hasil Postes Kelas Kontrol Kemampuan Menulis Puisi kelas XII IPS3 Tanpa Menggunakan Media *Quantum Teaching* (O₂)

Hasil analisis data postes kemampuan menulis puisi dengan menggunakan tanpa menggunakan media *quantum teaching* siswa kelas XII IPS3 Madrasah Aliyah Negeri WAJO, dengan 24 orang yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 95 sampai dengan 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yaitu 90 yang diperoleh oleh 1 siswa dan skor terendah diperoleh oleh 2 siswa adalah 62.

Secara sistematis uraian data perolehan skor tertinggi sampai dengan skor terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Persentase tingkat kemampuan menulis puisi menggunakan tanpa menggunakan media *quantum teaching*, tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas Kotrol XII IPS3 MAN WAJO (*postes*)

No.	Skor Mentah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	90	1	4.16
2	86	1	4.16
3	85	1	4.16

4	83	1	4.16
5	82	2	8.33
6	80	2	8.33
7	79	1	4.16
8	72	2	8.33
9	69	2	8.33
10	68	1	4.16
11	67	2	8.33
12	66	1	4.16
13	65	3	12.5
14	64	2	8.33
15	63	1	4.16
16	62	1	8.33
	Jumlah	24	100

Tabel menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh 1 orang siswa (4,16%) dengan jumlah skor 90. Selanjutnya sampel yang mendapat skor 86 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan skor 85 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan skor 83 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan skor 82 diperoleh 2 siswa (8,33%); sampel dengan skor 80 diperoleh 2 siswa (8,33%); sampel dengan jumlah skor 79 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan jumlah skor 72 diperoleh 2 orang siswa (8,33%); sampel dengan skor 69 diperoleh 2 siswa (8,33%); selanjutnya skor 68 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan skor 67 diperoleh 2 siswa (8,33%); selanjutnya sampel dengan skor 66 diperoleh 1 siswa (4,16%); sampel dengan skor 65 diperoleh 3 siswa (12,5%), sampel dengan skor 64 diperoleh 2 siswa (8,33%); selanjutnya

skor 63 diperoleh 1 siswa (4,16%); dan sampel dengan skor 62 sebagai skor terendah diperoleh 1 orang siswa (4,16%).

Tabel 21. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol XII IPS3 MAN WAJO Kabupaten Wajo (Postes)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9	1	4,16
2	8	7	29,16
3	7	3	12,5
4	6	13	54,16
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel berada pada rentang nilai 6-9, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10. Gambaran perolehan nilai sampel yaitu sebanyak 1 siswa (4,16%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 9; sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 7 orang (29,16%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 3 orang (12,5%); dan sampel yang memperoleh nilai 6 sebagai nilai terendah berjumlah 13 orang (54,16%)

Dari perolehan nilai dan persentase di atas, dapat juga diketahui jumlah nilai kemampuan siswa, yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol XII IPS3 MAN WAJO (postes)

No.	Skala Nilai	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai	Persentase (
-----	-------------	---------------	--------------	--------------

				%)
1	9	1	9	4.16
2	8	7	56	29.16
3	7	3	21	12.5
4	6	13	78	54.16
	Jumlah	24	164	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata posttest siswa adalah 6,83 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa (N) atau $164/24 = 6,83$

Sesuai dengan analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 7,0. Untuk menggambarkan pernyataan ini, dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Klasifikasi Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol XII IPS3 MAN WAJO (postes)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	11	45,83
2	Nilai di bawah 7,0	13	54,16
	Jumlah	24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol XII IPS3 madrasah aliyah

negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *Quantum Teaching* (posttest), yaitu siswa yang mendapat nilai 7,0 ke atas sebanyak 11 orang (45,83%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 sebanyak 13 orang (54,16%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas kotnrol XII IPS3 madrasah aliyah negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *Quantum Teaching* (postes) dikategorikan tidak memadai. Siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85 %. Nilai yang diperoleh siswa kelas kontrol XII IPS 3 menunjukkan bahwa tanpa media menggunakan *Quantum Teaching* tidak efektif digunakan dalam menulis puisi karena hasil yang yang diperoleh tidak mencapai SKBM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) melaksanakan tes uji validitas dan reliabilitas, (2) melaksanakan *pretest*, (3) proses pemberian perlakuan (*treatment*), dan (4) melaksanakan posttes. Pada tahap uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 32 siswa kelas XII di Madrasah aliyah Negeri (MAN) Wajo

Tabel klasifikasi kemampuan siswa berdasarkan tolok ukur keefektifan penggunaan media *quantum teaching* ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai 7 ke atas dianggap efektif, dan jika jumlah siswa kurang

dari 85% yang mendapat nilai di bawah 7 dianggap tidak efektif, berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

Hasil analisis data penelitian ini, dapat diuraikan berdasarkan temuan penggunaan media *quantum teaching* dalam menulis puisi siswa kelas XII IPS2 dan XII IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *Quantum Teaching* (posttest). Dari hasil analisis data pretes diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa dikategorikan belum memadai dengan nilai rata-rata 6,69 dan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *quantum teaching* 7,82 pada kelas XII IPS2.

Akan tetapi, hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi dengan 23 orang dengan presentase 91,30%.

Sebaliknya pada kelas XII IPS3 dengan kelas control tanpa menggunakan *quantum teaching* dari hasil analisis data pretes diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa dikategorikan belum memadai dengan nilai rata-rata 6,41 dan kemampuan menulis puisi dengan tanpa menggunakan media *quantum teaching* hanya menggunakan tritmen di dalam kelas mengenai menulis puisi 6,83 pada kelas kontrol XII IPS3 hal ini menunjukkan tidak adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan tanpa menggunakan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi dengan 24 orang dengan presentase 45,53%

Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menulis puisi dengan menggunakan media quantum teaching pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai pretes dan postes mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori yang di paparkan oleh Deporter dan Hernacki (2008:14) bahwa media quantum teaching merupakan teknik yang dipergunakan untuk memberikan sugesti positif, yaitu mendukung siswa secara nyaman belajar, meningkatkan partisipasi individu, serta keterlibatan aktif dari siswa.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *quantum teaching* efektif dan dapat meningkatkan menulis puisi siswa kelas XII IPS2 madrasah aliyah negeri Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, dengan menggunakan media *quantum teaching* (post test),

Temuan penelitian ini secara deskriptif, yakni meningkatkan proses percepatansiswa dalam menciptakan ide dan gagasan sejalan dengan pendapat Nurhadi, (1990:130) penciptaan lingkungan dipengaruhi oleh banyak indikator, antara lain tujuan, kuliat guru, pendekatan, metode yang di gunakan dan kondisi murid

Hal lain yang mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa adalah adanya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menentukan tema atau topik sendiri dalam mengembangkan isi menulis

puisi sehingga siswa bebas menuangkan isi gagasan atau pikirannya dalam bentuk tulisan puisi.

Sebagai perbandingan sebelumnya pada pretes, peneliti menentukan sendiri tema yang akan dikembangkan dalam menulis puisi tampak pada saat proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam menulis beberapa puisi khususnya pemilihan diksi. Namun pada postes, antusias siswa dalam menulis puisi sangat besar. Hal ini tampak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa sangat menikmati.

Efektifnya media *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis, khususnya menulis puisi menurut penulis disebabkan oleh beberapa faktor tersebut diantaranya adalah banyak perubahan proses dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa.

Pada aspek proses belajar, tampak siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, khususnya menulis puisi jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati hal-hal di sekitar mereka. Keantusiasan tersebut disebabkan karena siswa merasa lebih bebas menuangkan pikirannya dengan tema yang mereka miliki sehingga berimplikasi pada hasil belajar khususnya menulis puisi yang menunjukkan banyak peningkatan.

Keefektifan penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi dipengaruhi pula oleh kondisi di luar kelas yang dapat memberikan inspirasi kepada mereka, dengan melihat, berbau, dan merasakan apa yang ada di sekelilingnya, berbeda ketika

berada di dalam kelas. Selain itu keefektifan penggunaan media *quantum teaching* tampak pada kecepatan siswa menetapkan tema dan membuat kerangka puisi yang dilanjutkan dengan pengembangan menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan tentang efektivitas penggunaan media *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media *quantum teaching* (pretes) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis puisi setelah menggunakan media *quantum teaching* (postes). Hal ini tampak pula berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa kelas XII IPS 2 sebelum menggunakan media *quantum teaching*, nilai rata-rata yang diperoleh Kelas XII IPS 2 yaitu 6,69 dengan presentase 52,17 % dan meningkat menjadi 7,82 dengan presentase 91,30%. % setelah menggunakan media *quantum teaching*. Selain itu, dengan membawa siswa mengamati lingkungan sekitarnya, mereka dengan cepat mampu menuangkan ide-ide dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena mereka dapat melihat secara langsung, mengamati dan merasakan apa yang ada di sekitarnya.

Penggunaan media *quantum teaching* efektif diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XII Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil penghitungan statistik maka diperoleh 23 orang dengan presentase 91,30%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo, lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek tema, makna, imajinasi, diksi, pemajasan dan cintraan puisi.
2. Bagi guru bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kabupaten Wajo, dan SMA/MA lain pada umumnya, hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan khususnya pada keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan,dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asul, Wiyanto. (2005). *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Azis, Sitti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Azis, Sitti Aida & Syamsuri, A. Sukri. 2011. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Azizah, Aida. 2015. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik Sd/Mi Kelas V. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. II, No. 2, Juli 2015*.
- Budiastuti, Winda dkk. 2014. Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume I, Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405*.
- Dasmiati. 2012. "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Medan", *Skripsi*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- De Porter, Bobbi, Hernacki 2008. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Penerjemah: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- De Porter, Bobbi, Reardon, Mark; dan Singer, Sarah. 2012. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Penerjemah: Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- De Porter, Bobby, dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

- Dewi, Ika Puspitasari. 2013. *Quantum Teaching and Learning*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2016/10/17/quantum-teaching-and-learning-341729.html> pada tanggal 24 Januari 2017, jam 10.00 WIB
- Dianti, Lina. 2012. ” Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas V Sdn Cikuya I Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*. Bandung. STKIP Siliwangi.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Faisal, M, dkk. 2008. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim dan Nana, Syaidah. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra Jaya, Nauman. (2001). *Penuntun Mengenali, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lina, Sepini Pitria dkk (2013). Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri B 77-163*.
- Mulyani dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani, V M Tri. (2000). *Strategi Pembelajaran (Learning & Teaching Strategy)*. Yogyakarta: UNY
- Munirah. 2006 . *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Nurhadi.1990. *Demensi-Demensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Malang: Sinar Baru
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, A. Rahman. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy
- Rakhma, Fitriyana Naelu. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui *The Real Things Media* dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tander Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal", *Skripsi*. Malang. FBS Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryaman, Maman. (2005). *Diktat Mata Kuliah dan Kajian Puisi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsuri, A. Sukri. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie,. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Utari, Wa Ode (2015) Kemampuan Menulis Puisi Baru Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kabawo. *Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296*
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Winarto, Joko (2011). *Quantum Teaching and Learning*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2015/02/17/quantum-teaching-and-learning-341628.html> pada tanggal 24 Januari 2017, jam 21.00 WIB
- Wulandari, Tri dkk (2012). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, 2012 Desember, ISSN I2302-6405*.
- Zainudin (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4, No. 9, ISSN 2354-614X*.

L
A
M
P
I
R
A
N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) WAJO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / I
Aspek : Berbicara
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

B. STANDAR KOMPETENSI

6. Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi

C. KOMPETENSI DASAR

6.1. Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

D. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Mendeklamasikan/membacakan puisi lama (berbalas pantun) di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai
- Menanggapi pembacaan puisi lama (berbalas pantun) tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
- Menerapkan isi pantun dalam kehidupan sehari-hari

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mendeklamasikan/ membacakan puisi lama (berbalas pantun) di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai
- Siswa mampu menanggapi pembacaan puisi lama (berbalas pantun) tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
- Siswa mampu menerapkan isi pantun dalam kehidupan sehari-hari

F. NILAI KARAKTER

Mandiri	Kepemimpinan
Kreatif	Percaya diri
Bersahabat/ komunikatif	

G. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

- Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan.

Aturan- aturan itu antara lain :

1. Jumlah kata dalam 1 baris
2. Jumlah baris dalam 1 bait
3. Persajakan (rima)
4. Banyak suku kata tiap baris
5. Irama

- Ada 2 jenis bentuk puisi lama, yaitu syair dan pantun.

Puisi lama yang diciptakan dalam suasana budaya lisan lebih terasa keindahannya jika dinikmati secara lisan pula. Apalagi, puisi lama sangat mementingkan aspek bentuk dengan pilihan kata yang puitis serta pola rima yang sangat teratur. Keindahannya semakin terasa jika dibacakan secara nyaring dari pada dibaca dalam hati.

Puisi lama bermacam-macam wujudnya. Ada syair, seloka, gurindam, talibun, mantra, pantun, dan sebagainya. Saat ini, sebagian besar bentuk itu sudah tenggelam terdesak oleh bentuk-bentuk puisi modern yang dianggap lebih relevan dengan kondisi zaman. Namun, masih ada bentuk puisi lama yang hingga saat ini masih dikenal masyarakat luas, yaitu pantun. Dalam acara-acara tertentu, pantun masih dipergunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, atau keinginan yang paling sering dijumpai pantun dipergunakan untuk mengungkapkan sindiran atau kritikan, olok-olok, atau sarana untuk melontarkan banyol.

Namun, pantun zaman sekarang bentuknya lebih lentur dan tidak kaku atau terikat pada aturan.

H. METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : Cooperative learning
- Pendekatan : 4 Pilar Pembelajaran
- Metode Pembelajaran : Quantum Teaching

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1) Pembukaan

- Siswa menjawab salam
- Siswa berdoa
- Siswa merespon tentang kehadiran
- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membacakan dua bait pantun berbalasan dengan intonasi dan ekspresi menarik.
- Siswa diajak untuk mengingat kembali pelajaran dan karya-karya pantun yang sudah pernah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

- Guru memutarakan cuplikan film dokumenter upacara adat yang di dalamnya ada acara berbalas pantun.

b) Elaborasi

- Guru mengulas unsur artikulasi, intonasi, dan ekspresi sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan saat berbalas pantun.
- Guru meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan tentang soal yang sedang di bahas
- Secara berpasangan atau berkelompok siswa diminta menyusun 8-10 bait pantun berbalas
- Secara bergantian, kelompok demi kelompok tampil di depan kelas untuk membacakan pantun secara berbalasan

- Guru menyampaikan ulasan umum penampilan siswa dan menyebut beberapa kelompok yang telah memperlihatkan kemampuan baik beserta alasan-alasannya.
- c) Konfirmasi
- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
 - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui
- 3) Kegiatan penutup
- Guru dan siswa melakukan refleksi
 - Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan

J. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber buku : kompetensi bahasa dan sastra Indonesia XII SMA
2. Media : VCD dokumenter upacara adat yang di dalamnya ada acara berbalas pantun

K. PENILAIAN

1. Teknik : tulisan dan lisan
2. Bentuk : isian
3. Kisi-kisi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk
Mendeklamasikan/membacakan puisi lama (berbalas pantun) di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai	Lisan	Demonstrasi
Menanggapi pembacaan puisi lama (berbalas pantun) tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Lisan	Observasi 90
Menerapkan isi pantun dalam	Lisan	Demonstrasi

kehidupan sehari-hari		
-----------------------	--	--

4. Instrumen

Buatlah sebuah pantun berbalas dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pantun di dalamnya!

- A. Paling asyik dengerin lagu
Dengerin lagu sambil nanem benih
Jangan kaget jangan ragu
Anak manis mau menghibur nih
- B. Ke Jakarta beli manggis
Perginya menggunakan bis
Kamu emang manis
Tapi sayang kayak teletubies
- A. Makan tahu pake sambel belibis
Belinya di warung bu cucu
Biarkata kayak teletubies
Yang penting imut dan lucu
- B. Ada gula dimakan semut
Ada buku boleh di baca
Kamu emang lucu dan imut
Sekali ngaca pecahlah kaca
- A. Ada es batu sudah mencair
Mencairnya di atas pasir
Meski harus ngaca di air
Wajah cantik banyak yang naksir
- B. Makan siang pake ceker
Malemnya ngemil lanting
Eh sinta jangan sering geer
Tuh liat rambutmu jadi keriting
- A. Jalan-jalan ke negara Qatar
Pulang-pulang bawa ring
eh iva jangan sok komentar
Tuh liat badanmu kurus kering
- B. Ke toko beli kapur barus
Niatnya beli obat nyamuk
Iya saya memang kurus
Tapi bukan berarti saya gak bisa gemuk

- A. Ke Ragunan liat jaguar
Tak lupa liat burung cendrawasih
Jangan hanya liat fisik luar
Yang penting hati sama-sama bersih
- B. Ke Bt. Gebang beli golok
Minta golok dapetnya celana
Sudah jangan mengolok-olok
Tiada makhluk yang sempurna

*Bentuk soal

- Deklamasikanlah puisi lama (berbalas pantun) di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai!
- Tanggapilah pembacaan puisi lama (berbalas pantun) tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat!

*Jawaban

1. Demonstrasi siswa
2. Observasi

1. Pedoman Penskoran

Kegiatan	Skor
Siswa melakukan pantun berbalas dengan memperhatikan unsur-unsur pantun di dalamnya	100
Siswa melakukan pantun berbalas namun kurang memperhatikan unsur-unsur pantun di dalamnya	75
Siswa melakukan pantun berbalas	0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : XII / I

Aspek : Berbicara

Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

B. STANDAR KOMPETENSI

6 Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi

C. KOMPETENSI DASAR

6.2 Mengomentari pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

D. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Menjelaskan konsep tentang puisi baru
- Mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai
- Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menjelaskan konsep tentang puisi baru
- Siswa mampu mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai
- Siswa mampu Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

93

F. NILAI KARAKTER

Mandiri

Kepemimpinan

Kreatif

Percaya diri

Bersahabat/ komunikatif

G. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

- Membacakan Puisi Baru dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Sesuai

Kegiatan membaca bertujuan untuk memahami isinya, baik membaca teks maupun membaca puisi. Khusus untuk membacakan puisi, diperlukan kemampuan membaca nyaring. Oleh karenanya, si pembaca dituntut untuk mempelajari lafal dan intonasi dengan baik. Selain itu, ekspresi juga harus disesuaikan. Maksudnya, pembaca puisi harus dapat mengungkapkan perasaan penulis dalam puisi tersebut.

- Memperbaiki Cara Pembacaan Berdasarkan Masukan dari Teman

Pada saat Anda membacakan puisi di depan kelas, tentu teman yang lain mencatat bagaimana penampilanmu mengenai kejelasan lafal, intonasi, dan kesesuaian ekspresinya, berikut saran-saran untuk memperbaikinya. Mintalah catatan tersebut, lalu coba perbaiki lagi agar sempurna cara pembacaan puisi yang kamu lakukan. Sebaliknya, berikan catatan tersebut kepada teman yang dinilai agar lebih baik lagi cara pembacaannya.

- Memberikan Saran yang Bijak kepada Pembaca

sudah dapat memberikan tanggapan terhadap teman yang membaca puisi, namun sudahkah Anda bijak dalam memberikan tanggapan tersebut?

Tanggapan yang baik adalah memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan cara mengungkapkannya dengan santun.

94

H. METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : Cooperative learning
- Pendekatan : 4 Pilar Pembelajaran
- Metode Pembelajaran : time token (kartu bicara)

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1) Pembukaan

- Siswa menjawab salam
- Siswa berdoa
- Siswa merespon tentang kehadiran
- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru memutarakan VCD rekaman lomba baca puisi dan meminta siswa untuk memberikan ulasan/komentar singkat. Yang ditunjukkan adalah peserta terbaik/pemenang dan yang terburuk.

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

- Siswa diberikan kartu sesuai dengan jumlah banyaknya siswa, kartu tersebut telah dituliskan urutan untuk presentasi.
- Kartu di acak dan diberikan kepada siswa

b) Elaborasi

- Siswa berdiskusi menanggapi tampilan pembacaan puisi dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang dilontarkan Guru.
- Guru menjelaskan lafal, intonasi, dan ekspresi sebagai 3 hal penting dalam pembacaan puisi.
- Siswa menyaksikan tayangan VCD pembacaan puisi yang dibawakan oleh model.
- Secara bergiliran setiap siswa mengemukakan tanggapan dan komentar atas tampilan pembacaan puisi tersebut. Komentar diarahkan pada unsur lafal, intonasi, dan ekspresi. Sementara itu Guru mengobservasi dan mencermati isi serta bahasa tanggapan siswa.
- Apabila dalam waktu yang ditentukan habis tetapi masih ada siswa masih memegang kartu maka guru bertanya secara pribadi kepada siswa sampai kartu benar-benar habis.

95

c) Konfirmasi

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui

3) Kegiatan penutup

- Guru dan siswa melakukan refleksi
- Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah di ajarkan

J. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber buku : kompetensi bahasa dan sastra indonesia XII SMA
2. Media : model, VCD, Teks puisi

K. PENILAIAN

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Demonstrasi dan Observasi
3. Kisi-Kisi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk
Menjelaskan konsep tentang puisi baru	Lisan	Demonstrasi
Mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai	Lisan	Demonstrasi
Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Lisan	Observasi

4. Instrumen

Bacalah teks puisi di bawah ini!

96

Yang Kami Minta Hanyalah

Yang Kami Minta Hanyalah

Yang kami minta hanyalah sebuah bendungan senja
 Penawar musim kemarau dan tangkal bahaya banjir
 Tentu bapa telah melihat gambarnya di koran kota
 Tatkala semua orang bersedih sekadarnya
 Ekspresi kurang mencerminkan semangat perjuangan

Dari kaki langit ke kaki langir air membusa
 Dari tahun ke tahun ia datang memelukmu
 Sejak dari tumit ke paha, lalu lewat kepala
 Menyeret semua

Bila air surut tinggallah angin menudungi kami
 Di atas langit dan di bawah lumpur si kaki
 Kelepak podang di pohon randu
 Bila tanggul pecah tinggallah runtuh lagi
 Sawah retak-retak berebahan tangkai padi
 Nyanyi katak bertalu-talu

Yang kami minta hanyalah sebuah bendungan saja
 Tidak tugu atau tempat main bola
 Air mancur warna-warni
 Kirimkan kapur dan semen, Insinyur ahli
 Lupakan tersianya sedekah berjuta-juta
 Yang tak sampai kepada kami
 Bertahun-tahun kita merdeka, bapa
 Yang kami minta hanya sebuah bendungan saja
 Kabulkanlah kiranya
 (Sumber: Benteng, Taufiq Ismail)

*Bentuk soal

- Deklamasikanlah puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai

- Tanggapilah pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

*Jawaban

- Demonstrasi
- Observasi

Penilaian psikomotor

No.	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1.	Lafal	1 – 4	
2.	Intonasi	1 – 4	
3.	Penghayatan	1 – 4	
4.	Mimik atau gerak	1 – 4	
5.	Ekspresi	1 – 4	

Nilai: jumlah skor perolehan = x 100% =

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS

Nama Sekolah : SMAN 1 Baregbeg

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII / I

Aspek : Berbicara

Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Menjelaskan konsep tentang puisi baru
- Mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai
- Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menjelaskan konsep tentang puisi baru
- Siswa mampu mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai
- Siswa mampu Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

E. NILAI KARAKTER

Mandiri	Kepemimpinan
Kreatif	Percaya diri
Bersahabat/ komunikatif	

F. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

· Membaca puisi

Membaca puisi berarti mengerahkan kemampuan memahami makna puisi dan mengkreasikan puisi tersebut dalam suara dan gerakan yang dituntut puisi tersebut. Pelafalan atau pengucapan, intonasi atau irama, mimik atau ekspresi, volume suara, dan kelancaran serta kecepatan dalam membaca merupakan bagian yang lekat dalam pembacaan puisi. Berikut dijelaskan sekilas unsur-unsur tersebut:

1. Pelafalan atau pengucapan

Pelafalan atau pengucapan harus sesuai dengan jiwa dan tema puisi. Artikulasinya harus jelas dan dapat didengar jelas oleh pendengar.

2. Intonasi

Intonasi berkaitan dengan penyajian irama puisi. Intonasi berkaitan dengan keras lemahnya bunyi, tinggi rendahnya suara, dan cepat lambatnya pengucapan. Intonasi harus disesuaikan dengan isi puisi.

3. Ekspresi

Mimik atau ekspresi merupakan wujud penghayatan puisi yang dibaca. Mimik atau ekspresi wajah juga didukung gerak-gerak anggota tubuh. Gerak-gerak tersebut harus sesuai dengan isi puisi. Mimik atau ekspresi yang tidak sesuai dengan isi puisi membuat pembacaan puisi tidak mencapai penghayatan yang baik. Misalnya, puisi yang bertema gembira hendaknya dibaca dengan wajah gembira dan tidak dengan wajah yang sedih.

4. Volume suara

Volume suara hendaknya disesuaikan kondisi, baik luasnya ruangan, banyaknya pendengar, maupun ketersediaan pengeras suara. Jika ruangnya sempit dan pendengarnya sedikit, maka suara tidak perlu terlalu keras.

5. Kelancaran dan Kecepatan dalam Pembacaan Puisi

Kelancaran pembacaan puisi akan memudahkan pendengar menangkap makna puisi. Selain itu, kecepatan dalam pembacaan juga harus diperhatikan. Jangan terlalu cepat karna akan sulit dipahami pendengar, tapi juga jangan terlalu lambat karna akan membosankan pendengar.

Pembaca puisi yang baik adalah pembaca yang mampu memperhatikan dengan baik semua unsur-unsur dalam pembacaan puisi. Pembaca seperti itu akan tampil baik karna mampu membaca puisi dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, ekspresi yang sesuai dengan tuntutan kandungan puisi, volume suara yang proporsional, dan tempo yang tepat.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran : Quantum Teaching
- Pendekatan : 4 Pilar Pembelajaran
- Pendekatan : Time Token (kartu bicara)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1) Pembukaan

- Siswa menjawab salam
- Siswa berdoa
- Siswa merespon tentang kehadiran
- Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru memutar video cuplikan rekaman jalannya suatu lomba baca puisi (minimal ditayangkan 2 peserta yang baik dan tidak baik). Siswa

diminta untuk mencermati dan menentukan pembaca puisi yang baik dengan memberikan alasan

- Guru meminta salah seorang siswa yang pernah menjuarai baca puisi (jika ada di kelas) untuk membagi ilmu / kiat-kiatnya dalam membaca puisi.
- 2) Kegiatan inti
- a) Eksplorasi
- Siswa diberikan kartu sesuai dengan jumlah banyaknya siswa, kartu tersebut telah dituliskan urutan untuk presentasi.
 - Kartu di acak dan diberikan kepada siswa
- b) Elaborasi
- Guru menjelaskan tahap-tahap dan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi
 - Guru meminta siswa menyiapkan puisi karya sendiri
 - Secara bergiliran setiap siswa menampilkan puisi tersebut di depan kelas. Apabila dalam waktu yang ditentukan habis tetapi masih ada siswa masih memegang kartu maka guru bertanya secara pribadi kepada siswa sampai kartu benar-benar habis.
- c) Konfirmasi
- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
 - Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui
- 3) Kegiatan penutup
- Guru dan siswa melakukan refleksi
 - Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah di ajarkan

I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Sumber buku : kompetensi bahasa dan sastra indonesia XII SMA
2. Media : model, VCD, Teks puisi

J. PENILAIAN

1. Teknik : lisan
2. Bentuk : Performansi, Observasi
3. Kisi-kisi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik	Bentuk
Menjelaskan konsep tentang puisi baru	Lisan	
Mendeklamasikan/membacakan puisi baru di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai	Lisan	Performansi
Menanggapi pembacaan puisi baru tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	Lisan	Observasi

4. Bentuk Soal

Buatlah sebuah puisi karya sendiri bertemakan bebas!

Contoh Puisi Karya Sendiri

**Kepergian yang mengundang kesedihan
(Bagaikan kelopak bunga yang berguguran)**

Disaat bunga bermekaran
ku merasakan senang karena dengan keindahan yang kurasakan
seketika bunga yang mekar tadi tiba – tiba gugur
hatipun merasa gundah, dan sedih
dengan menahan rasa sedih yang dalam
kuharus membiarkannya gugur
dan menjadi bibit baru yang indah
Bibit indah yang semula kita rasakan kehadirannya
Menimbulkan ingatan yang sangat peka dengan rasa kita

yang dulunya rasa sedih, rasa sedih itu mulai menghilang disaat
bunga yang gugur tadi telah datang kembali memberikan kita
penggantinya
dengan pengganti yang baru ini takkan ku sia siakan waktuku untuk
membahagiakan
mu dengan ilmu yang akan ku punya kepadamu walau ilmuku habis dan
tak ada lagi memberikannya

***Bentuk Soal**

- Deklamasikanlah puisi hasil karya sendiri di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai
- Tanggapilah pembacaan puisi teman tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

***Jawaban**

-Demonstrasi

-Observasi

Penilaian

No.	Hal Yang Dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1.	Lafal	1 – 4	
2.	Intonasi	1 – 4	
3.	Penghayatan	1 – 4	
4.	Mimik atau gerak	1 – 4	
5.	Ekspresi	1 – 4	

Nilai: jumlah skor perolehan = x 100% =

skor maksimum 20

Belawa, November 2017

Guru Mata Pelajaran

Nurul Mu'minin, S. Pd

**HASIL PRETES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI KELAS
EKSPERIMEN XII IPS 2 SEBELUM MENGGUNAKAN MEDIA
QUANTUM TEACHING**

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	
1	Rahmadani safwan	10	16	15	9	50
2	Risky ayu ramadhani	18	21	23	19	81
3	Wafiq azizah kadir	11	17	18	15	62
4	Jumiati	17	22	20	19	78
5	Muh sarman	17	24	23	19	83
6	Muh hamka	12	17	17	15	61
7	Marwah s	20	21	24	18	83
8	Nurul khaerini	16	22	20	18	76
9	Fitriani aris	17	16	21	16	70
10	Yuhyil	15	19	18	15	67
11	Muh ilham nasir	18	23	22	21	84
12	M. Yusril nasir	17	21	19	22	79
13	Nurhidayah . S	18	20	22	21	81
14	Nurhikma	15	20	19	15	69
15	Armelia	13	19	17	14	63
16	Zakinah	13	17	18	15	63
17	Wardayanti	14	14	17	16	61
18	Muh. Ilham jaya	10	14	15	11	50
19	Ahmad Bahja putra	15	20	17	18	70
20	Irwan syah	14	17	17	15	63
21	Amirah	17	22	20	19	78
22	Miftahul jannah	15	24	25	21	85
23	Muh asnur	15	18	19	15	67
	JUMLAH					1624

**HASIL POSTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI KELAS
EKSPERIMEN XII IPS 2 SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA
QUANTUM TEACHING**

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	
1	Rahmadani safwan	17	19	23	21	80
2	Risky ayu ramadhani	17	21	22	17	77
3	Wafiq azizah kadir	18	21	22	19	80
4	Jumiati	19	25	20	25	90
5	Muh sarman	19	19	23	21	82
6	Muh hamka	18	22	20	20	80
7	Marwah s	21	22	27	25	95
8	Nurul khaerini	17	21	21	18	77
9	Fitriani aris	17	22	21	18	78
10	Yuhyl	14	19	18	15	68
11	Muh ilham nasir	22	23	24	18	87
12	M. Yusril nasir	23	25	23	23	94
13	Nurhidayah . S	23	22	25	25	95
14	Nurhikma	15	20	19	17	71
15	Armelia	20	19	22	24	85
16	Zakinah	16	19	19	15	69
17	Wardayanti	19	25	24	22	90
18	Muh. Ilham jaya	20	20	20	18	78
19	Ahmad Bahja putra	19	23	20	20	82
20	Irwan syah	17	22	21	16	76
21	Amirah	15	21	20	19	75
22	Miftahul jannah	20	25	25	22	92
23	Muh asnur	19	25	23	21	88
	JUMLAH					1889

**HASIL PRETES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI
KELAS KONTROL XII IPS 3 TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA *QUANTUM
TEACHING***

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN					NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	R E S P O N G U R U	
1	Aridha Yusuf	13	16	15	16		60
2	Maudy Juliyanti Aurelia	17	23	22	18		80
3	Ibrahim	14	15	16	15		60
4	Jumriah	20	24	22	19		85
5	Nisawah	20	22	20	17		
6	Andi Musayyadah	15	18	19	14		66
7	Sitti Bariyyah	14	19	20	14		67
8	Fitriani Yakub	15	19	18	15		69
9	Rahmat Nurul Yakin	9	15	12	14		50
10	Rosmawati	18	14	19	14		65
11	ST. Salmiah. K	12	10	14	14		55
12	Nurul Qarina	15	14	19	17		65
13	Dewi Kartikasari	14	21	18	17		68
14	Umar Wirahadikusuma	15	17	19	14		65
15	Lutfiah Azizah	15	20	15	16		68
16	Nur Apida	15	19	17	15		66
17	Muh. Irfan	14	17	19	17		67
18	Nasrullah	18	22	23	18		81
19	Syamsinar	20	22	24	18		84
20	Khusnul Khatima	17	23	17	22		78
21	Wahyu Warda Rasyid	17	24	22	19		82
22	Mahaluddin	18	15	20	16		68
23	Imran	14	18	15	19		65
24	Nur Najmi Salam	14	17	16	13		60
	JUMLAH						1652

**HASIL POSTTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI KELAS
KOTNROL XII IPS 3 MENGGUNAKAN *TREATMENT* PENGAJARAN PUISI**

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	
1	Aridha Yusuf	14	19	15	16	63
2	Maudy Juliyanti Aurelia	18	23	25	20	86
3	Ibrahim	16	17	19	20	72
4	Jumriah	15	16	17	16	64
5	Nisawah	16	20	17	19	72
6	Andi Musayyadah	19	21	23	20	83
7	Sitti Bariyyah	13	18	17	14	62
8	Fitriani Yakub	16	19	17	15	69
9	Rahmat Nurul Yakin	13	19	18	14	64
10	Rosmawati	14	19	16	16	65
11	ST. Salmiah. K	18	22	18	22	80
12	Nurul Qarina	16	20	14	18	68
13	Dewi Kartikasari	20	19	22	18	79
14	Umar Wirahadikusuma	18	22	20	21	82
15	Lutfiah Azizah	15	18	15	18	66
16	Nur Apida	20	19	21	22	82
17	Muh. Irfan	16	15	19	17	67
18	Nasrullah	18	22	19	21	80
19	Syamsinar	15	18	17	15	65
20	Khusnul Khatima	19	24	23	19	85
21	Wahyu Warda Rasyid	21	23	22	24	90
22	Mahaluddin	15	17	18	15	65
23	Imran	16	19	18	16	69
24	Nur Najmi Salam	14	20	16	17	67
	JUMLAH					1745

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PRETES MENULIS PUISI



PRETES MENULIS PUISI



TREATMENT PENGAJARAN MENULIS PUISI



TREATMENT PENGAJARAN MENULIS PUISI



MEDIA QUANTUM TEACHING PENGAJARAN MENULIS PUISI



MEDIA QUANTUM TEACHING PENGAJARAN MENULIS PUISI



POST-TEST PENGAJARAN MENULIS PUISI



POST-TES PENGAJARAN MENULIS PUISI



POST-TES PENGAJARAN MENULIS PUISI



**HASIL POSTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI KELAS
EKSPERIMEN XII IPS 2 SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA
QUANTUM TEACHING**

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	
1	Rahmadani safwan	17	19	23	21	80
2	Risky ayu ramadhani	17	21	22	17	77
3	Wafiq azizah kadir	18	21	22	19	80
4	Jumiati	19	25	20	25	90
5	Muh sarman	19	19	23	21	82
6	Muh hamka	18	22	20	20	80
7	Marwah s	21	22	27	25	95
8	Nurul khaerini	17	21	21	18	77
9	Fitriani aris	17	22	21	18	78
10	Yuhyil	14	19	18	15	68
11	Muh ilham nasir	22	23	24	18	87
12	M. Yusril nasir	23	25	23	23	94
13	Nurhidayah . S	23	22	25	25	95
14	Nurhikma	15	20	19	17	71
15	Armelia	20	19	22	24	85
16	Zakinah	16	19	19	15	69
17	Wardayanti	19	25	24	22	90
18	Muh. Ilham jaya	20	20	20	18	78
19	Ahmad Bahja putra	19	23	20	20	82
20	Irwan syah	17	22	21	16	76
21	Amirah	15	21	20	19	75
22	Miftahul jannah	20	25	25	22	92
23	Muh asnur	19	25	23	21	88
	JUMLAH					1889

Mama s Rahandani Safwan

Kelas

8 XII HS-2

NPS : 131173130018150149

Buku

Kau tempatku menaruh ilmu
kau jendela dihidupku
kau tempatku gesekan antara pena
namun, terbelah orang mengabaikannya
kau terkumpul debu dan debu

Buku

Kau tempatku berbagi rasa
maka angkau hanya diam rambuan
lembaran demi kembang yang terti
Terlancap keindahan ilmu manusia
terdip tati dari kata ...

yang mengiri hati-harimu

Buku . kau tempatku gesekan pena ...
gesekan pena kini terlancap di badanku ...
Kau tempatku lubikan keindahan ...
kau tempatku berbagi kasih-tari ...

Rizky Ayu Ramadhani

XII IPS 2

"SAMPAH TIADA MEMBERI KENYAMANAN"

Sungguh hadirmu sangat meresahkan kenyamanan
 Tak terurai dengan tanah yang berada di bawahmu
 Bakteri semangat berkembangbiak dan menghampiri
 Tidak lagi keindahan yang nampak di megahnya negeri

Oh sampah...

Keberadaannya di tengah-tengah gerangan air kotor pada selakan
 Barang bekas terbang melayang tidak pada tempat ia pulang
 Terserangkan jentik-jentik nyamuk tempat hidup tertinggalkan
 Aroma busuk terhirup diudara segar tertimbulkan

Sungguh hadirmu sangat meresahkan kenyamanan
 Tak terurai dengan tanah yang berada di bawahmu
 Bakteri semangat berkembangbiak dan menghampiri
 Tidak lagi keindahan yang nampak di megahnya negeri

Walau sebagian darimu memberi kebermanfaatn
 Dialah dengan baik tercipta karya yang menakjubkan
 Jadi kebanggaan disetiap hasil produk terpamerkan
 Menjadi mata pencatatan untuk menyambung lambung yang kelaparan

Wafiq Azizah Nis: 131123130018150200
 XII - 115 2

"HIJAU RINDANG SEKOLAHKU"

Disini aku menemukan hidup Baru

Dalam debuun Syukur dalam kalbu

Menatap masa depan didalam Rumah keduku

Disini, disekolahku

Aku duduk dibawah pohon

Diatas rumput hijau yang mengindahkan
 Pandang mata

Dengan lembutnya semit Angin

Dengan sejuknya udara

Sekolah adalah taman Terindah Pentari Ilmu

Sekolah Tempatku mencari Ilmu

Disini Kehidupan yang menghampiri

uang dan Waktu

Angin semit diterpa kesejukan

Memblat tubuku lembut

Kedamaian masuk dalam Hati.

Nama: Muk Salman

NIS : 131171120018150210

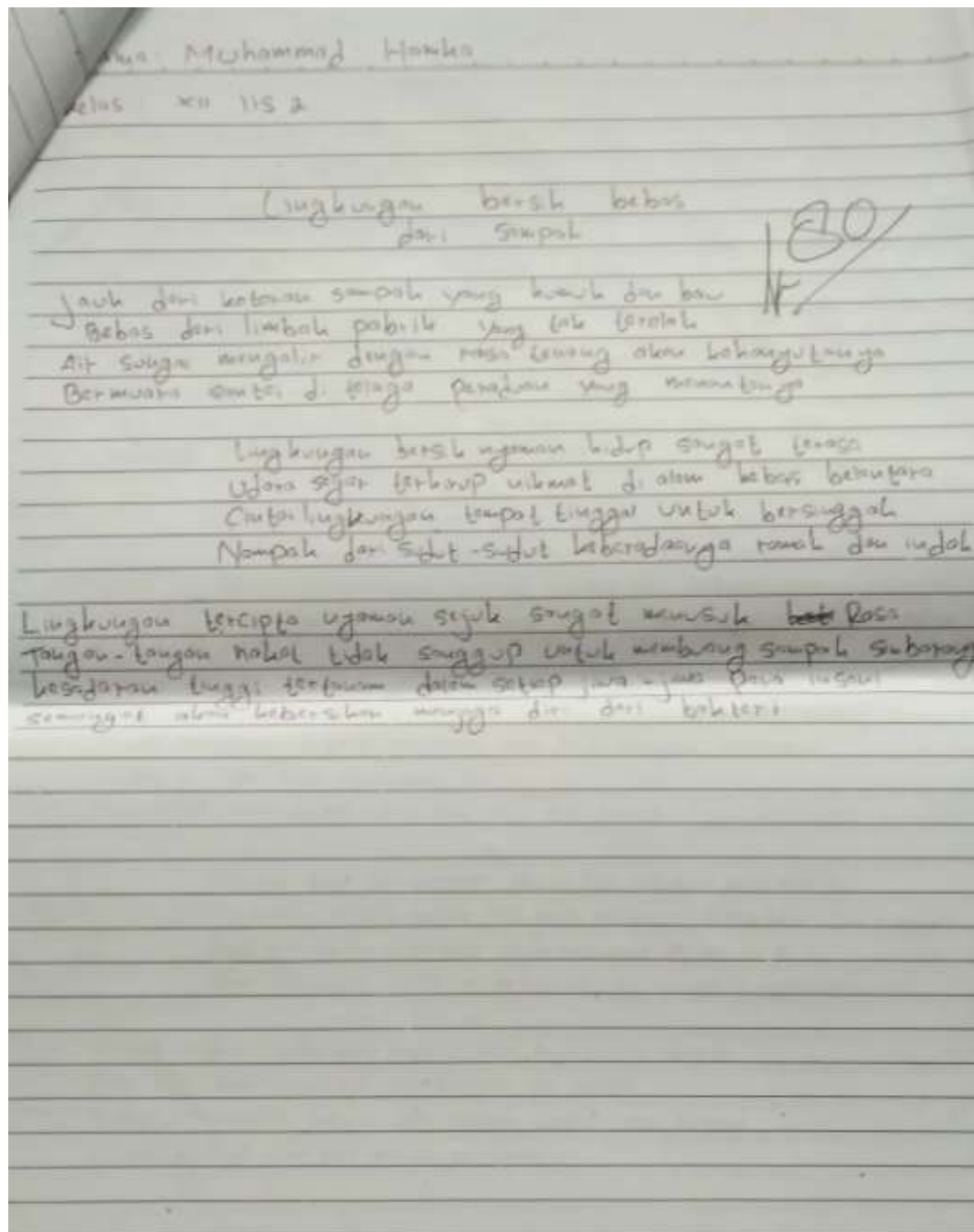
Kelas : XII IPS II

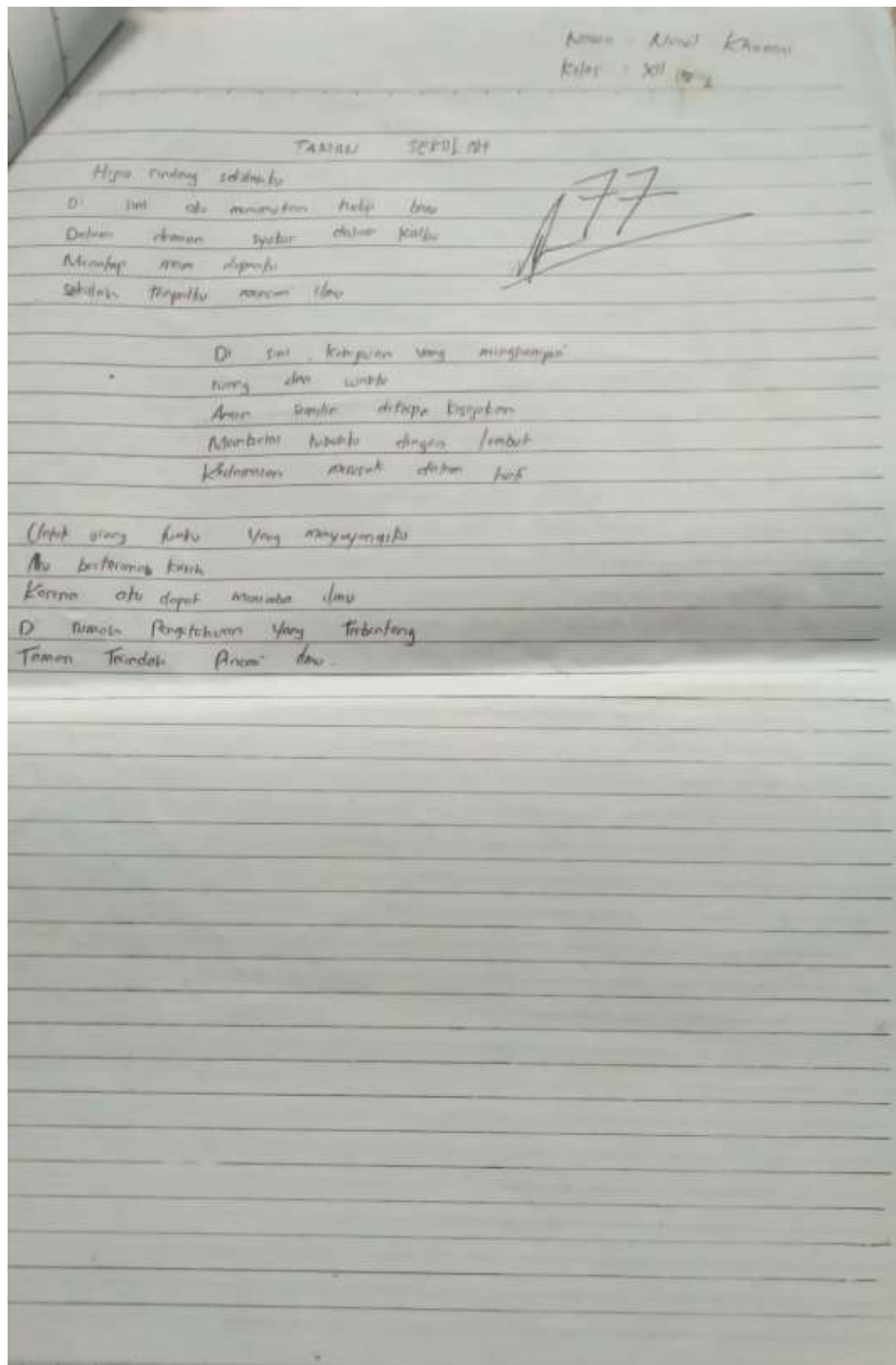
Kotakan Sampah

Sampah ... kesenangan bukan berada penuh di Sasakmu
Andai manusia yang beriman membuang tepat di Penampungan
Sampah bukan lagi masalah yang fene memberi masalah
karena bukan Sampah sendiri yang datang menghampiri

Wahai manusia Sampai kapan engkau smang mengotori ?
Tidak kenyamanan sebab tingkahmu yang tak terpuji
Membuang Sampah Sembarangan dengan Sesuka hati
Mundur besar datang melanda baru kau sadarkan diri

Sungguh fahb Penye. base pengesahan jika semua telah terjadi
Ciptakan keindahan di bumi peritwi Sampai Segit nyaman di sanubar.





Nama : FITRIANI ARIS

KIS : XII IPS 2

SEKOLAH INDAH

Mendidik berarti bertanggung jawab membentuk ~~ajaran~~

Berprestasi melampaikan impian

Mengingat cita-cita dan sedikit bertawakul cinta

Yang lain tidak mengerti buku

Lingkungan Sekolahku

Mengembangkan wajah sejarah penuh prestasi

Mengalir tekad dalam bentuk kehidupan

Mengukur ketahanan kehidupan

Guru guru mengajar memantapkan para siswa

Dimatangkan ada harapan untuk anak didik

Semoga ada harapan penerus bangsa

78

Nama : YUHYIL

Kelas : XII IPS2

Papan Tulis di Ruang Kelas

68

Papan tulis kayu itu

Jadi saksi

ketika aku

terpaku di depan kelas

Saat Ibu Guru

menyuruhku menyangi

Keringat dingin

membasahi seluruh tubuh

ketika aku lihat wajah-wajah

teman-teman

yang duduk mening di depanku

mereka seperti sedang menungguku

menangis

karena ketakutan

di depan kelas

Papan tulis jadi saksi

NAMA : MUHAMMAD ILHAM W
 KELAS : XII IPS 2
 NISN : 0003002468

CARA PAJ. BERPERAWAN

Angin berkelebat mengayuhkan pecahan dan keramik
 Arang tak sempat menutup lubang yang berangin
 Kumbang-kumbang di taman dengan layu hingga menghisap bunga
 Keindahan akan tak lagi menampirkan warna tubuhnya

187

Sampah jadi kuman sungguh kasar dan bau menyengat
 Tiba-tiba kumpulan yang tak cikan lagi, menabur-burung
 Perawatan dihalau kumbang tak sempat sampai menampat paku
 Lalai kutubangan mendua tumbuh busuk dan bau menyengat

Halimu bukar di tempat penampungan orotmu
 Sungguh menganggu alam yang hijau nampak pagawannya
 Tanggung kenyamanan terlepta akan sempat diwar
 Tak menampirkan rasa sakit sedikit pun di permukaan busuk

Nama : NI YUSRI NASHA

Kelas : XII IPS 2

Nis . 9992918818

"Sebuah Tilt Langit"

Lamban dan Sentan mengartikan arti sebuah ketidakepatuhan
 Dalam seketika engkau dipartikan berbagai pengetahuan
 Bantuk kesung dengan serung dan lantunan atau - atau lantunan
 Tersebutlah dalam sebuah langit dan lantunan

Sungguh di seketika itu langit mengartikan semua
 Bagaimana kau bisa menjadi seperti dalam yang lantunan seketika dipendukung
 Bagaimana kau bisa menjadi seperti rumput
 Yang semesta mengartikan dan tidak mengartikan
 Bagaimana kau bisa menjadi seperti bunga
 Begitu ketepatan meter para meter

Sungguh langit bertukar seketika seketika mengartikan
 Atankah itu lantunan dan lantunan lantunan
 Bagaimana lantunan dan ketidakepatuhan atau atau lantunan
 Bagaimana dengan pengetahuan dan lantunan, semua kau dapat lantunan

Nama Nurhidayah S
 No 13117513008150121
 kelas XII IIS 2

LINGKUNGAN MENOREH CERITA

Saat menuntut ilmu gedung-gedung sekolah itu menjadi saksi rumah peristirahatan para anak bangsa untuk menempu diri. Suasana tenang akan pentingnya suatu keteladanan ketek berprestasi siap mencetak generasi per-erdas negeri.

Sekolah...

Karunia yang di sana berdaun dapat duduk di ruang megah karena manusia berprestasi dengan mudah mencari rupiah. Tempat berproses perjuangan tanpa kenal kata lelah sampai kesuksesan menunggu kau di rumah.

Teruslah menjadi lingkungan yang sangat termotivasi tak giat akan cita-cita terbuang yang tinggi. Gedung-gedung menjulang tinggi terbawat dengan kekuatan ilmu. Bertangan sayap-sayap malaiikat itu untuk segera menjemput keberhasilmu.

Sekolah...

Engkau begitu hebat menoduhkan harapan masa depan. Semangat dalam menggapai semua tentang dan bentuk kebodohan. Segala hal ber naung atas atap-atap inilah berilmu. Hingga manusia mampu mengukir prestasi dalam sebuah prestasi.

Lingkungan gemuruh akan teriak semangat menggapi cita. Sungguh engkau lah tempat bersejarah tak akan pernah terlupa.

Seluruh kisah awal tidak mengerti apa-apa, kini menjadi biasa.

Tinta-tinta pena telah mengukir cerita nan bahas.

Nama = Nurhikma

Kelas = XII-11S₂

Nisn = 0002052272

71
/

"SEKOLAHKU"

Tempat dimana Aku mencari ilmu

Tempat dimana Aku diajarkan

Tentang kehidupan baik susah

Maupun senang yang ada dalam dirimu

Kau memberiku keragaman yang indah

Teman yang baik sebagai saudara

Guru sebagai orang tua dan

Pohonan yang rindang tempatku berteduh

Kau membuat jiwaku menjadi tenang

Dengan kicauan burung dipagi hari

Dan membuatku senang

Dengan canda tawa

Kau adalah sebuah tempat di mana

Aku berlindung selain di rumah

Yang mengajarkan arti sebuah

Perjuangan menggapai cita-cita

Nama Armelia

NIS 131175150018150140

Kelas XII IIS₂

Mencari Ilmu

Saat pagi aku berangkat kesini
 Dengan niat belajar hingga siang nanti...
 Kusapa guru dan teman yang kuympai
 Dengan senyuman dan ucapan selamat pagi...

85

Begitu indah keindahan alam di sekolah
 Bertaburan senyuman dihari yang cerah...
 Membuatku optimis tanpa rasa resah
 Memberiku semangat walau disaat lelah...

Sekolah adalah rumah kedua bagiku
 Kebersihan dan keindahannya adalah tanggung jawabku...
 Tempat menuntut ilmu menggapai cita-citaku
 Menjalani kehidupanku dalam bimbingan guru-guruku...

NAMA : ZAFINAH

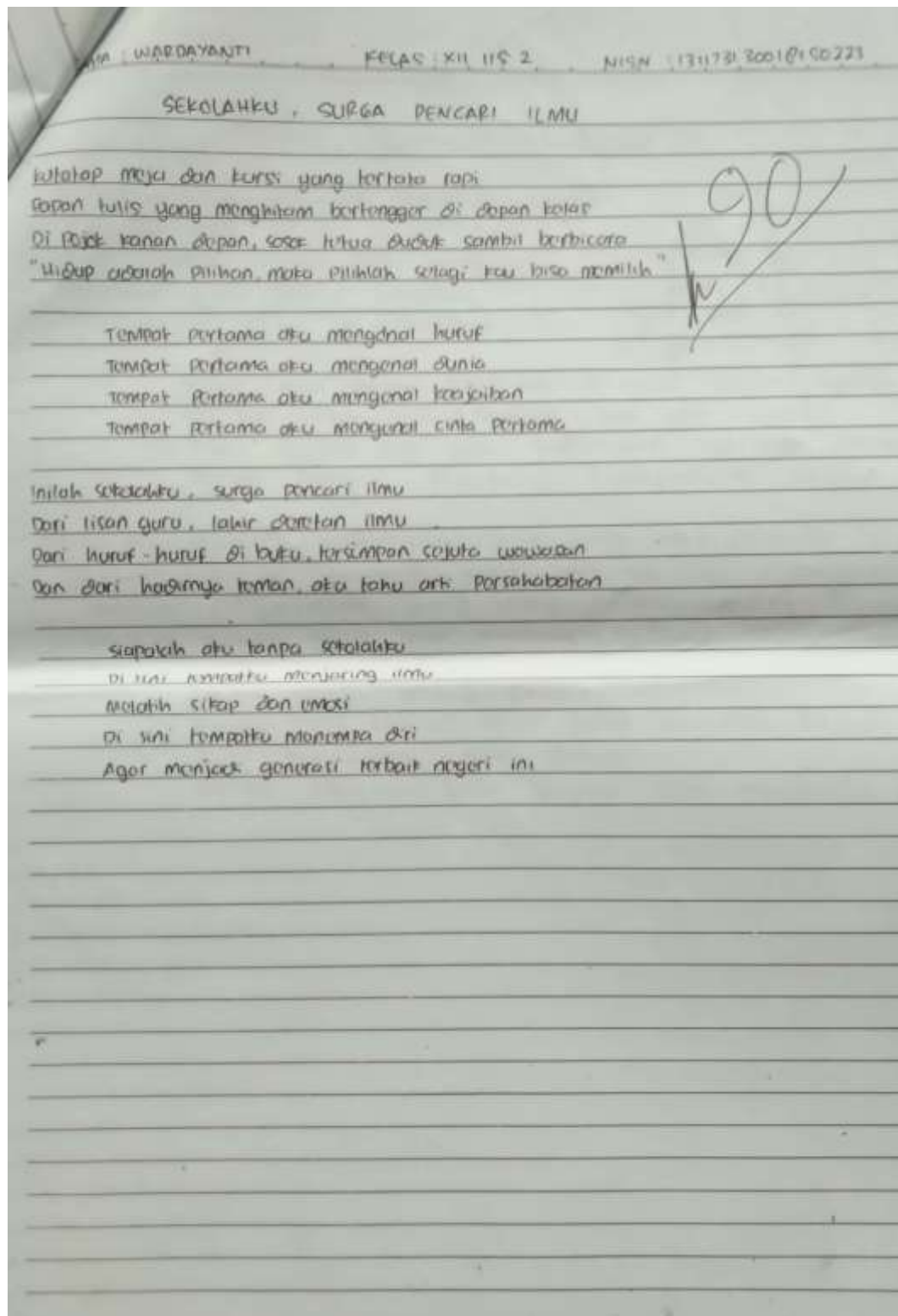
KIS : XII IPS 2

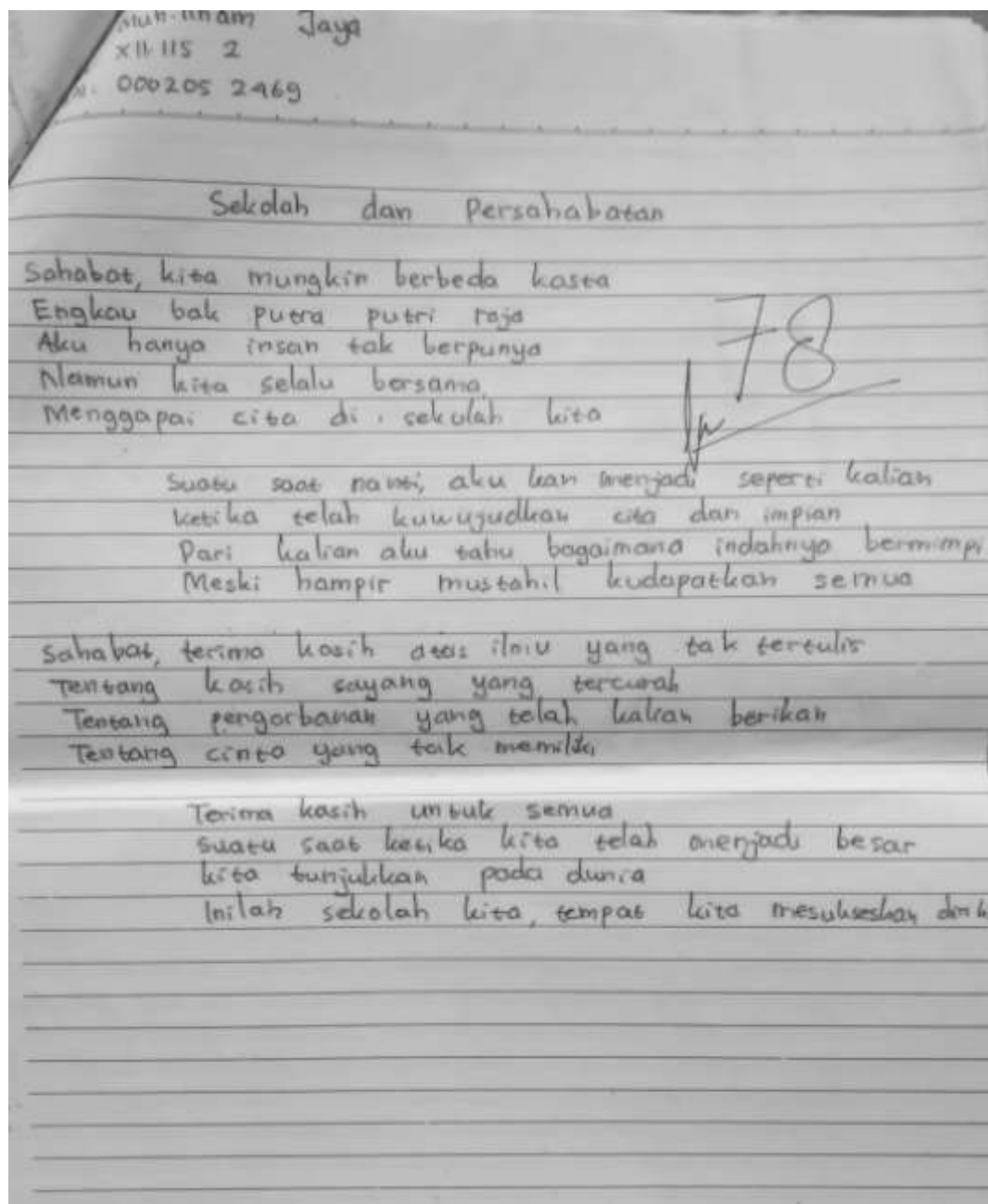
Aku BERSYUKUR

Tuhan mengijinkanku untuk dapat belajar
di sekolah yang indah damai
dengan pohon berjejer rapi di depan

Aku berterima kasih
untuk orang tua yang menyayangi
hingga aku dapat menimba ilmu
di rumah pengetahuan yang terbentang

Di sekolahku ini
kepamahan selalu dirasakan
Tenang menghangatkan rasa
dalam kepamahan yang merasuk jiwa





NAMA: AHMAD BAYU AJBA

KELAS: XII-13

NISN: 0002072424

"Sedikit tak butuh kemegahan"

Tak gadrat gedung bertingkat bergun

Hanya tumpukan bata lalu terkuap cat yang kian pudar

Atas air terlindung pesona

Ditahamkan seolah ada perlindungan

menggunakan alasan kebersihan sebagai keribut

lihat betapa telah setulus ini

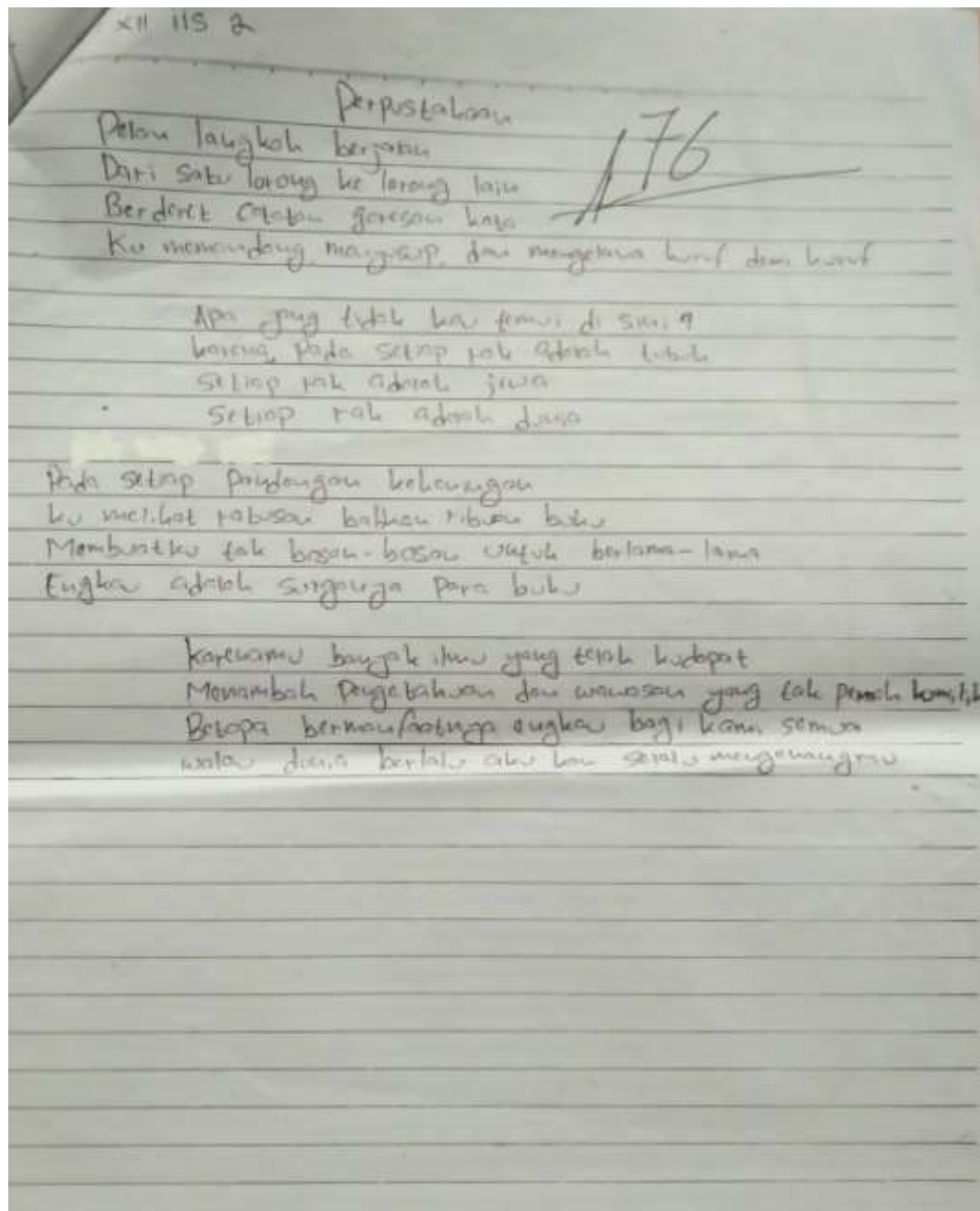
Bersih tanpa sampah konstruksi

Dalam pelajaran kita dapat kewajiban siswa dan manusia.

Mengapa kebersihan adalah kebutuhan

lalu kenapa ilmu itu ketika sampah tak bertampal pada keribut

Adakah ilmu hanya sebagai hiasan daki?



AMIRAH

1 XII . 113 . 2

Kebersihan Sekolah

Pemandangan alam yang sangat menakutkan penglihatan
sampah berserak tak dalam segera ambil tindakan
Terdapat penuh di tempat yang sudah disediakan
Tiada kata ketidak pedulian dengan kebersihan lingkungan

75
Nyaman berada di lingkungan yang selalu tetap dibersihkan
jangan terbiarkan sampah berserakan di sisi pinggir jalan
Pondam dalam-dalam yang sudah tidak lagi memberi
kebermanfaatan

Agar suasana damai dan indah terlukis diperasaan
Aku cinta lingkungan
Maka aku siap melaksanakannya

Nama: Miftahul Jannah

Nis: 151175130018140118

Kelas: XII IPS 2

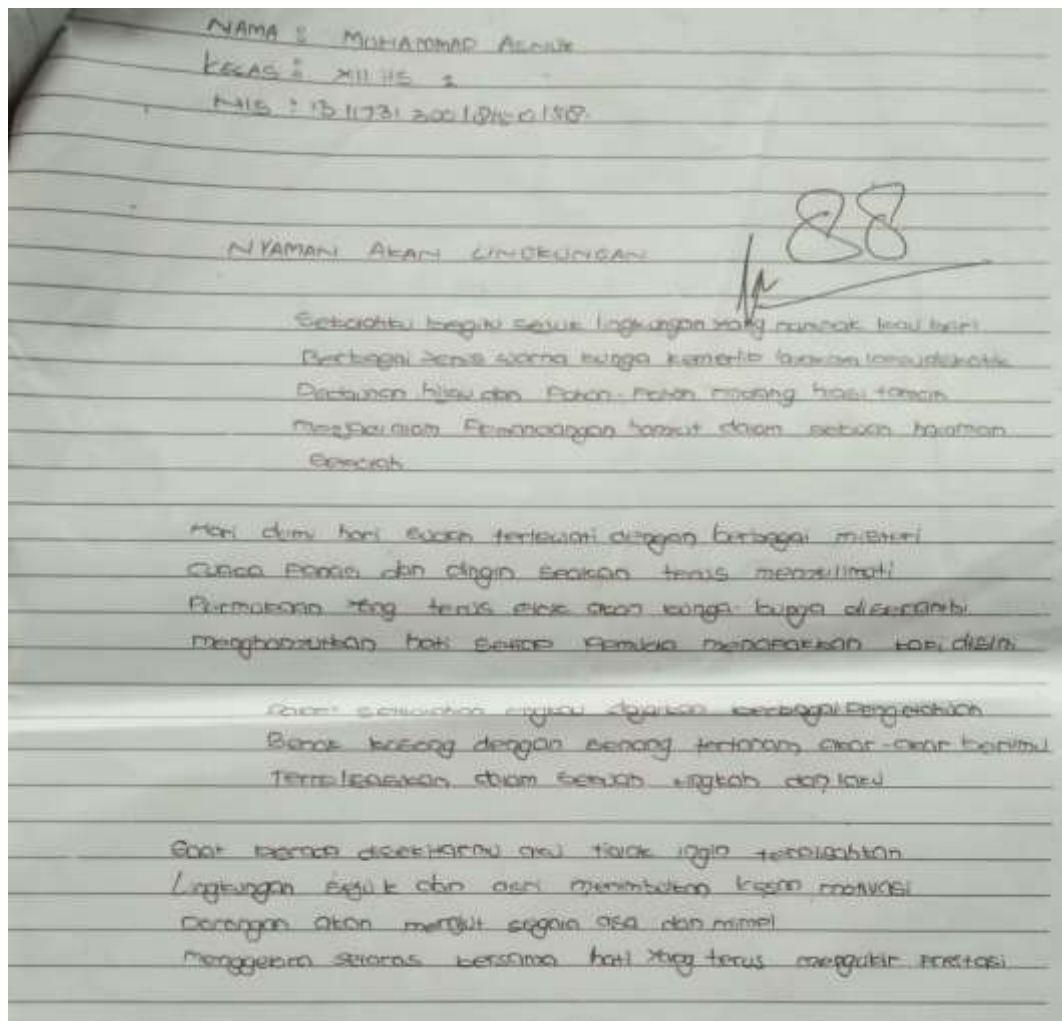
Embun Pagi Halaman Sekolah

Embun pagi menelat dari pucuk dedaunan
 Kabut masih tampak menutup pandang mata
 Di pagi ini, matahari masih malu menampatkan sinarnya
 Ketika aku duduk di taman sekolahku

Indahnya zaman ini mewahili lukisan sekolahku
 Wajah sekolah tampak bersih indah tertata
 Tiada daun kering yang tercecer
 Sampah berkumpul di dalam tempatnya

Sekolahku yang indah permai
 Hijau pohon tertanam di depan kelas
 Di bawahnya anak berseragam bercanda ria
 Nyaman menerpa setelah berjibaku dengan buku

Sekolahku yang bersih
 Tetaplah bersih agar kau tetap indah dipandang
 Tetaplah permai hijau menyenangkan
 Tetaplah menjadi sekolahku yang nyaman
 Tetaplah menjadi surga ilmu yang selalu kurindukan



Nama = Jumiati
 NIS = 151173130010150141
 Kelas = XII IPS 2

LINGKUNGAN SEKOLAH BERSERI

Aku tengok dari sudut kecil lorong sekolah
 Nampak sejuk pemandangan taman penuh tumbuhan
 Keindahan dan kebersamaan dengan teman-teman
 Menyatu dengan kenyamanan lingkungan yang terbersihkan



Tempat yang bersih segala sampai tersisih
 Bebas dari serangan kuman yang menyapkan kesehatan
 Sungguh ini tempat yang mendukung akan pendidikan
 Nyaman dan sejuk karena peduli lingkungan

Udara segar terhirup tanpa aroma busuk
 Debu-debu nakal terbang enggan mengusik
 Sampah berada tepat dipemungungannya
 Keindahan sesungguhnya baru nampakkan

Bersih sekolahnya nyaman saat-saat belajarnya
 suasana damai menyatu dengan alam kebersihan
 Napas tak tersengap akan jahatnya kotoran
 Terasa sejuk dalam peraduan setiap kalbu

Kebersihan sekolah tanggung jawabku
 Lestarkan alam sebagai pendukung belajar
 Tanamkan lingkungan yang bermata pengetahuan
 Aptakan suasana belajar tersejuk dirasakan

**HASIL POSTTES RATA-RATA SKOR DAN NILAI MENULIS PUISI KELAS
KOTNROL XII IPS 3 MENGGUNAKAN *TREATMENT* PENGAJARAN PUISI**

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				NILAI
		T E M A	I M A J I N A S I	D I K S I	C I T R A N	
1	Aridha Yusuf	14	19	15	16	63
2	Maudy Juliyanti Aurelia	18	23	25	20	86
3	Ibrahim	16	17	19	20	72
4	Jumriah	15	16	17	16	64
5	Nisawah	16	20	17	19	72
6	Andi Musayyadah	19	21	23	20	83
7	Sitti Bariyyah	13	18	17	14	62
8	Fitriani Yakub	16	19	17	15	69
9	Rahmat Nurul Yakin	13	19	18	14	64
10	Rosmawati	14	19	16	16	65
11	ST. Salmiah. K	18	22	18	22	80
12	Nurul Qarina	16	20	14	18	68
13	Dewi Kartikasari	20	19	22	18	79
14	Umar Wirahadikusuma	18	22	20	21	82
15	Lutfiah Azizah	15	18	15	18	66
16	Nur Apida	20	19	21	22	82
17	Muh. Irfan	16	15	19	17	67
18	Nasrullah	18	22	19	21	80
19	Syamsinar	15	18	17	15	65
20	Khusnul Khatima	19	24	23	19	85
21	Wahyu Warda Rasyid	21	23	22	24	90
22	Mahaluddin	15	17	18	15	65
23	Imran	16	19	18	16	69
24	Nur Najmi Salam	14	20	16	17	67
	JUMLAH					1745

Nama Wahyu Wardana Rasyid
Kelas XII IPS III

CUKUP
Wahyu Wardana Rasyid

190

Cukup

Kau taburkan benih-benih kedustaan

Lalu menyiraminya air kebajikan

Demi Apa?

Demi sebuah Mahkota

Demi sebuah emas

Apakah ini hanya dibiarkan saja?

Membiarkan tikus-tikus kantor

Merampas mencuri uang para jelata

Dimanakah kini nurani?

Kita harus bangkit, memusnahkan para tikus-tikus berdas

Agar keadilan, Negara dan Bangsa dapat diraih

nama : Maudy Juliyanti Aurelia
 kelas : XII 114.3

IBU SODOK MALAIKAT TAK BERSAYAP

86

Ibu --

Kau Cermin bagiku

Kau Penenangahat hidupku

Kau Pemberi ketenangan benci

mengharap kubalas

Harapan dirimu

Selalu kujadikan doa dan motivasi untukku

Engkau begalany untukku

Engkau bagaikan malaikat untukku bagiku

Ketulusan yang ada dalam dirimu

Membuat aku bangga pada dirimu

Ibu...

Terimakasih atas sayangmu

Maafkan setiap amarahku

Terimakasih atas Perjuanganmu

Maafkan keegoisku

Terimakasih atas pengorbananmu

Maafkan kenakalanku

Ibu...

Kau @ cahaya Penerang bagiku

Kau bagaikan malaikat tak bersayap

di hidupku.

AYAH

By: Khusnul Khatima

Ayah
 pengorbananmu akan selalu
 kukanang
 tutur katamu selalu kudengar
 kebijaksanaanmu selalu kulihat

Ayah
 kita tak banyak saling bicara
 aku lebih memilih diam di depanmu
 maafkan aku yang masih si anak
 keras kepala

Ayah
 Aku terus bergalau
 terkadang sudah terlalu lalah
 namun aku tetap bergalau
 hingga saat aku bisa seperti kamu

waktu rambutku memutih kemudraan
 aku tetap anak dari seorang ayah
 tapi
 satu kata yang tak pernah kau capkan
 aku bangga dengan sosok ayah

A Musayyadah

XII 115 3

"INDAHNYA ALAM INI"

183

Laksana sinar dipagi hari

Suarnya yang menyinari bumi

membangkitkan semangatku dipagi hari ini

Kicauan burung yang terdengar merdu

melihat alam ini

membuatku terpaku

kuregangkan tanganku

kupejamkan mataku

dan merasakan ketenangan ~~dimana~~ alam ini

Wahai manusia..

Janganlah engkau merusak keindahan alam ini

Rawatlah alam kita ini

Agar penerus kita menikmati

Betapa indahnya alam ini.

UMAR W K
XII 1153

82

Alam

Tetes air pagi
Kicauan burung terdengar merdu
Sinar mentari yang cerah
Membuatku terpacu

Angin berdesir berirama
Merasuk ke dalam kalbu
Pohon meranti-meranti
Sungguh indah alam ini

Ru pejamkan mataku
ku bentangkan mataku langanku
Sejuk, tenang, terang dirasakan
Membuatku bagaikan melayang

Kendahan alam terasa sempurna
Membuat orang terpanas
Kita harus menjaganya
Agar indahnya takkan sirna

Apda Kelas : XII IPS 3
GURU

Guru...

Kau adalah seorang pengajar
Kau mengajar muridmu
Dari tidak tahu menjadi tahu
Kau jadikan kami pandai

182

Guru -

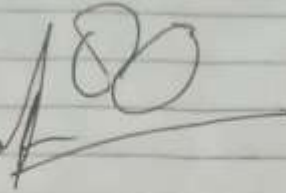
Kau tak mengenal lelah
Kau tak pernah putus asa
Kau membimbing kami dengan baik
Kau didik kami dengan kesungguhan

Guru

Kau bagaikan pelita
yang menerangi kegelapan
Jasamu begitu besar
Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

"SCOUT"

Hai kaum muda
Bahagialah engkau
yang telah menjadi bagian
Dari Pramuka



Pramuka

Kau mengajarkan beryat hal
Pengalaman, Pendidikan, kebersamaan
Tlah ku dapat darimu

Pramuka ...

Bagiku kau keren
Mengajarkan menantai alam
melalui berkemah

Untukmu wahai pramukaku
Aku bangga padamu
Jayalah Pramuka
Jayalah Indonesia.




1 2 0 1 7 1 0 1 4 2 1 6 3 3 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15167/S.01P/P2T/10/2017 KepadaYth.
Lampiran : Bupati Wajo
Perihal : **Izin Penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPa UNISMUH Makassar Nomor : 740/PPs-MPD/C.3-IX/1438/2017 tanggal 16 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	NURUL MU' MININ
Nomor Pokok	105111000615
Program Studi	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa(SZ)
Alamat	Jl. Urip Sumoharjo No. 225, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul

**" EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO KABUPATEN WAJO "**

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **18 Oktober s/d 18 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada tanggal 16 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE, MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Terlampir: 1/2
1. Surat PPa UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Perijinan

01041-PPSP-16-10-2017

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website: <http://ppa.pmd.sulawesi.go.id> Email: ppa_governor@yahooc.com
Makassar-401000



		SRN CO 0000566
PEMERINTAH KABUPATEN WAJO		
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549 www.bptgpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan		
IZIN PENELITIAN / SURVEY		
Nomor : 0566/IP/DPHPTSP/2017		
Membaca	: Surat Perencanaan NURUL MU'MININ, S.Pd	Tanggal 19-10-2017
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey		
Mengingat	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian	
	2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo	
Memperhatikan	1. Surat Direktur PPs UNISMU Makassar Nomor : 740/PPs-MPO/C.3-IL/X/1438/2017 tanggal 16 Oktober 2017 Perihal : Izin Penelitian	
	2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor 00566/IP/TIM-TEKNIS/X/2017 Tanggal 19-10-2017 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey	
Menetapkan	Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :	
	Nama	: NURUL MU'MININ, S.Pd.
	Tempat / Tgl Lahir	: MENGE, 17 DESEMBER 1991
	Alamat	: MENGE, KEC. BELAWA
	Universitas / lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
	Judul Penelitian	: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYA NEGERI (MAN) WAJO KABUPATEN WAJO
	Lokasi Penelitian	: MAN WAJO
	Lama Penelitian	: 18 Oktober 2017 s.d 18 November 2017
Urutak hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut.		
1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan		
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diteliti, semata-mata untuk kepentingan ilmiah		
3. Menzahi Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat		
		Ditandatangani : Sengkang Pada Tanggal 19 Oktober 2017
		ENDO WELLANG, S.Pd, M.Si
		Pangkat : PEMINTA Tk. I
		NIP : 19651005 198603 2 036
Tembusan :		
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo		
2. Kepala Instansi Terkait Penelitian		
3. Camat Sengkang		
4. Bertanggung		
No. Reg : 0566/IP/DPHPTSP/2017		
Retribusi : Rp. 0		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO
 Jl. Sultan Hasanuddin Telepon 0421- 3583500
 Email : man.wajo@yahoo.com

Nomor : B-187/Ma.21.24.01/PP.01.1/11/2017 22 November 2017
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Sudah**
Melaksanakan Penelitian

Yth :
 Direktur PPs. UNISMUH Makassar
 di -
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Wajo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 0566/IP/DPMPSTP/2017 Tanggal 19 Oktober 2017, maka dengan ini kami sampaikan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: NURUL MU' MININ, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Menge, 17 Desember 1991
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Universitas/Lembaga	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Menge Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo
Judul Penelitian	: "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) WAJO KABUPATEN WAJO"

Benar telah melakukan Penelitian di MAN Wajo Kabupaten Wajo yang berlangsung pada tanggal 18 Oktober 2017 s.d 18 November 2017.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.


 Kepala MAN Wajo
 Drs. M. SAIN, M.Pd.I
 NIP. 19641231 199703 1 004

